



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN BANK
UMUM MILIK NEGARA (BUMN) DENGAN BANK UMUM SWASTA
NASIONAL (BUSN) YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE TAHUN 2019-2023**

Oleh :

SUCI PERMATA RAMADINA

2110533003

Pembimbing Skripsi :

Dr. Raudhatul Hidayah, S.E., M.E., Ak., CA

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi**

PADANG

2025

DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ANDALAS

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Suci Permata Ramadina
No. BP : 2110533003
Program Studi : Strata Satu (S-1)
Departemen : Akuntansi
Judul : **Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Umum Milik Negara (BUMN) dengan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2023.**

Telah disajikan dan disetujui skripsi ini melalui seminar hasil yang diadakan pada tanggal 17 Januari 2025 sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan kelaziman yang berlaku.

Padang, 17 Februari 2025

Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi



Dian Yuni Anggraeni, S.E.I., M.S.Ak.

Dr. Raudhatul Hidayah, S.E., M.E., Ak., CA

NIP. 199206122018032001

NIP. 196806121994031002

	No. Alumni Universitas	SUCI PERMATA RAMADINA	No. Alumni Fakultas
	BIODATA a) Tempat, Tanggal Lahir : Solok, 5 November 2003 b) Nama Orang Tua : M. Dinul Akbar, S.E dan Rommi Darleni c) Fakultas : Ekonomi dan Bisnis d) Departemen : Akuntansi e) No BP : 2110533003 f) Tanggal Lulus : 3 Februari 2025 g) Predikat Lulus : Dengan Pujian h) IPK : 3,60 i) Lama Studi : 3 Tahun 6 Bulan j) Alamat Orang Tua : Jl. Ampera Komplek Kampung Baru Indah Blok AA8, RT001 RW004, Kelurahan Kampung Baru Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat		
ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN BANK UMUM MILIK NEGARA (BUMN) DENGAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL (BUSN) YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2019-2023 Skripsi Oleh : Suci Permata Ramadina Pembimbing : Dr. Raudhatul Hidayah, S.E., M.E., Ak., CA ABSTRACT <i>This research aims to analyze the comparison of the financial health level of State-Owned Commercial Banks (BUMN) with National Private Commercial Banks (BUSN) listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2019-2023 period. Bank health level assessment is carried out using the Risk-Based Bank Rating (RBBR) method with the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital) approach. The sample consists of 8 banks (4 BUMN and 4 BUSN) that meet the research criteria. Data analysis was carried out through descriptive statistics, normality test, and hypothesis testing (Independent t-test and Mann-Whitney test). The research results show that there are significant differences in certain aspects between BUMN and BUSN, with a focus on financial risk, management, profitability and capital adequacy. This research provides implications for bank management, investors and academics in understanding and evaluating the financial health of banks in Indonesia.</i> Keywords : Financial Health Level, State-Owned Commercial Banks, National Private Commercial Bank			

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan tingkat kesehatan keuangan Bank Umum Milik Negara (BUMN) dengan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan menggunakan metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) dengan pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital). Sampel terdiri dari 8 bank (4 BUMN dan 4 BUSN) yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis (*Independent t-test* dan *Mann-Whitney test*). Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada aspek tertentu antara BUMN dan BUSN, dengan fokus pada risiko keuangan, manajemen, profitabilitas, dan kecukupan modal. Penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen bank, investor, dan akademisi dalam memahami serta mengevaluasi kesehatan keuangan bank di Indonesia.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Keuangan, Bank Umum Milik Negara (BUMN), Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)

Skripsi ini sudah dipertahankan di depan seminar hasil skripsi dan dinyatakan lulus pada tanggal 17 Januari 2025 dengan pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan	1. 	2. 
Nama Terang	<u>Dr. Raudhatul Hidayah,</u> <u>S.E., M.E., Ak., CA</u>	<u>Rayna Kartika, S.E.,</u> <u>M.Com., Ak, CA</u>

Mengetahui :

Kepala Program **Dian Yuni Anggraeni, S.E.I., M.S.Ak** Tanda Tangan
Studi S1 Akuntansi **NIP. 199206122018032001**

Alumni telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapatkan nomor alumni :

	Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Fakultas	Nama	Tanda Tangan

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Umum Milik Negara (Bumn) Dengan Bank Umum Swasta Nasional (Busn) Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2019-2023”** merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan dari tulisan yang membuat kalimat, ide, gagasan, atau pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Adapun bagian-bagian yang bersumber dari karya orang lain telah dicantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika, dan kaidah penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Padang, 17 Februari 2025

Yang memberikan pernyataan


Suci Permata Ramadina

2110533003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa mentertai, dan memberikan kesehatan serta kekuatan bagi penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Umum Milik Negara (BUMN) dengan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2023”** yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Program S-1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas. Shalawat beserta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan dan teladan yang baik bagi kita umat islam.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang turut memberikan bantuan, nasehat, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini maupun dalam penyelesaian pendidikan penulis sehingga proses perkuliahan dapat penulis jalani dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis (Alm M.Dinul Akbar, S.E dan Rommi Darleni).

Terima kasih yang tak terhingga kepada cinta pertama dan panutan, Ayah tercinta. Ayah memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan selama menempuh pendidikan perkuliahan, namun ayah adalah orang yang membuat penulis menjadi mandiri dan kuat untuk menjalani kehidupan. Terima kasih atas segala cinta, kerja keras, dan pengorbanan yang telah ayah berikan. Kepada pintu surga, Bunda tercinta. Bunda yang sangat luar biasa, dan menjadi sumber kekuatan. Terima kasih atas setiap doa, nasihat, dan ketulusan yang tak pernah henti mengiringi. Bunda yang berjuang dengan peran sebagai seorang ayah dan bunda untuk membesarkan dengan penuh kasih sayang, doa,

dan harapan sehingga penulis bisa mendapatkan gelar sebagai Sarjana Akuntansi saat ini.

2. Saudara kandung satu-satunya yaitu Fajar Pratama Akbar. Terima kasih yang tulus untuk abang satu-satunya yang sering usil dan banyak tingkah, tetapi tetap jadi pelindung dan penyemangat dalam diam. Terimakasih atas segala candaan, dukungan, dan caramu yang unik dalam menunjukkan perhatian. Semoga kebahagiaan, kesehatan, dan kesuksesan selalu menyertaimu.
3. Om Adek (Oma), terima kasih yang tak terhingga atas segala perhatian, kebaikan, dan kasih sayang yang tulus. Oma selalu siap siaga, menanyakan kabar, menghibur di saat sulit, serta memberikan nasihat dan semangat. Lebih dari itu, bantuan dan pengorbanan oma, termasuk dalam perjalanan pendidikan ini.
4. Reyhan Maulana Adrian Ziqra yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka, dan tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan serta bantuan baik itu tenaga, waktu, dan pikiran. Terima kasih telah menjadi bagian dalam perjalanan penulis hingga saat ini. Kehadiranmu selalu memberikan semangat dan sumber ketenangan di saat-saat sulit.
5. Bapak Efa Yonnedi, SE., MPPM., Ph.D., Ak., selaku Rektor Universitas Andalas beserta jajarannya.
6. Bapak Dr. Endrizal Ridwan, S.E., M.Sc. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas beserta jajarannya.
7. Ibu Dr. Rita Rahayu, SE, M.Si, Ak. Selaku Kepala Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas beserta jajarannya.

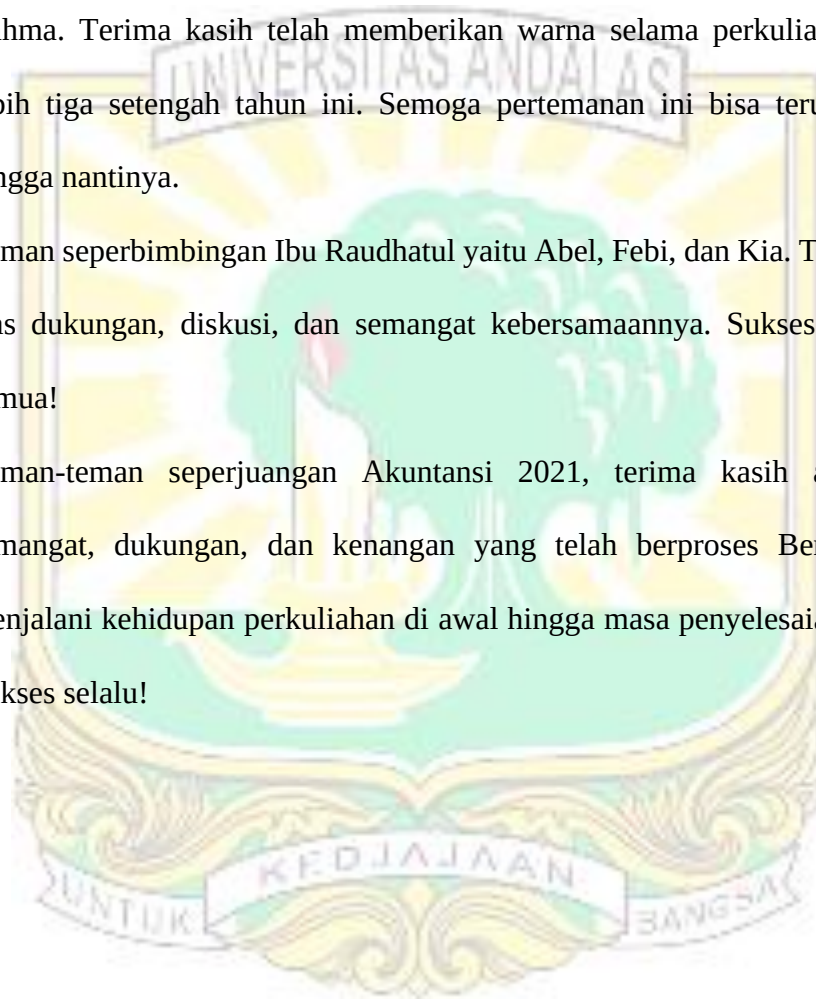
8. Ibu Dian Yuni Anggraeni, S.E.I., M.S.Ak. selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas beserta jajarannya.
9. Bapak Dr. Suhandi, S.E., M.Si., Ak. CA selaku dosen pembimbing akademik penulis.
10. Ibu Dr. Raudhatul Hidayah, S.E., M.E., Ak., CA selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan banyak kontribusi dengan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan nasehat yang sangat berharga sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Ibu Rayna Kartika, S.E., M.Com., Ak, CA selaku dosen penelaah skripsi penulis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini menjadi lebih baik, dan memberikan banyak kemudahan.
12. Bapak Iswardi, S.E., M.M., Ak., CA dan Ibu Dra. Nini Syofriyeni, M.Si., Ak selaku dosen penguji pada Ujian Komprehensif yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis dengan meluluskan penulis hingga menjadi sarjana. Terima kasih Bapak dan Ibu atas ilmu tambahan serta saran dan nasihat yang sangat membangun untuk kehidupan penulis kedepannya. Penulis akan selalu belajar untuk terus menambah ilmu dan menjaga kepercayaan Bapak dan Ibu agar mampu menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya.
13. Seluruh dosen dan manajemen Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas atas ilmu yang diberikan kepada penulis.
14. Kak Aulia Endini, seseorang yang sangat banyak membantu penulis mulai dari penulis masuk di Akuntansi Unand hingga mendapatkan gelas Sarjana Akuntansi ini. Maaf jika penulis merepotkan, banyak bertanya, dan

mengganggu waktu kakak. Terima kasih yang tak terhingga atas segala masukan, nasehat, dukungan, dan doa yang telah diberikan selama ini. Perjalanan penulis terasa lebih ringan dengan bantuan yang diberikan. Semoga kita tetap selalu menjadi seorang kakak adik yang selalu berkeluh kesah dan bersilaturahmi selamanya.

15. Penduduk Healing yaitu Reyhan, Cece, Rafly, Kitray, Raihan, Rania, Nana, Rahma. Terima kasih telah memberikan warna selama perkuliahan kurang lebih tiga setengah tahun ini. Semoga pertemanan ini bisa terus berlanjut hingga nantinya.

16. Teman seperbimbingan Ibu Raudhatul yaitu Abel, Febi, dan Kia. Terima kasih atas dukungan, diskusi, dan semangat kebersamaannya. Sukses untuk kita semua!

17. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2021, terima kasih atas segala semangat, dukungan, dan kenangan yang telah berproses Bersama-sama menjalani kehidupan perkuliahan di awal hingga masa penyelesaian studi ini. Sukses selalu!



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
BIODATA.....	ii
ABSTRAK.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Definisi Bank.....	9
2.2 Fungsi Bank.....	10
2.3 Bank Umum Milik Negara (BUMN)	12
2.4 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN).....	14
2.5 Tingkat Kesehatan Bank.....	16
2.6 Pendekatan RGEC	19
2.6.1 <i>Risk Profile</i> (Profil risiko).....	19
2.6.2 <i>Good Corporate Governance</i> (Tata Kelola Perusahaan).....	22
2.6.3 <i>Earnings</i> (Rentabilitas)	23
2.6.4 <i>Capital</i> (Permodalan).....	25
2.7 Penelitian Terdahulu.....	25

2.8 Kerangka Berpikir	29
2.9 Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	31
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	32
3.4 Jenis dan Sumber Data	33
3.5 Operasional Variabel	34
3.5.1 <i>Risk Profile</i>	34
3.5.2 <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	35
3.5.3 <i>Earning</i>	35
3.5.4 <i>Capital</i>	36
3.6 Teknik Analisis Data	36
3.6.1 Penilaian Tingkat Kesehatan	37
3.6.2 Analisis Statistik	40
3.6.2.1 Deskriptif Statistik	41
3.6.2.2 Uji Normalitas Data	41
3.6.2.3 Uji Hipotesis	41
3.6.2.3.1 <i>Independent t-test</i>	42
3.6.2.3.2 <i>Mann Whitney test</i>	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	43
4.2 Profil Perusahaan.....	43
4.2.1 PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	43
4.2.2 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	44
4.2.3 PT. Bank Central Asia Tbk.....	44
4.2.4 PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	45

4.2.5 PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.....	45
4.2.6 PT. Bank Cimb Niaga Tbk	46
4.2.7 PT. Bank Permata Tbk.....	46
4.2.8 PT. Bank OCBC NISP Tbk	46
4.3 Analisis Data	47
4.3.1 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	47
4.3.1.1 Risk Profile	47
4.3.1.2 <i>Good Corporate Governance</i>	50
4.3.1.3 <i>Earnings</i>	51
4.3.1.4 <i>Capital</i>	55
4.3.1.5 Penilaian Komposit Tingkat Kesehatan Bank.....	56
4.3.1.6 Urutan Bank berdasarkan tingkat kesehatan keuangannya.....	64
4.3.2 Analisis Statistik	65
4.3.2.1 Analisis Deskriptif Statistik	65
4.3.2.2 Uji Normalitas	67
4.3.2.3 Uji Hipotesis	68
4.3.2.3.1 <i>Risk Profile</i>	68
4.3.2.3.2 <i>Good Corporate Governance</i>	70
4.3.2.3.3 <i>Earning</i>	71
4.3.2.3.4 <i>Capital</i>	72
4.4 Analisis dan Pembahasan	73
4.4.1 <i>Risk Profile</i>	74
4.4.2 <i>Good Corporate Governance</i>	74
4.4.3 <i>Earning</i>	75
4.4.4 <i>Capital</i>	75
BAB V PENUTUP.....	77
5.1 Kesimpulan.....	77

5.2 Keterbatasan	79
5.3 Saran	79
5.4 Implikasi	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	86



DAFTAR GAMBAR

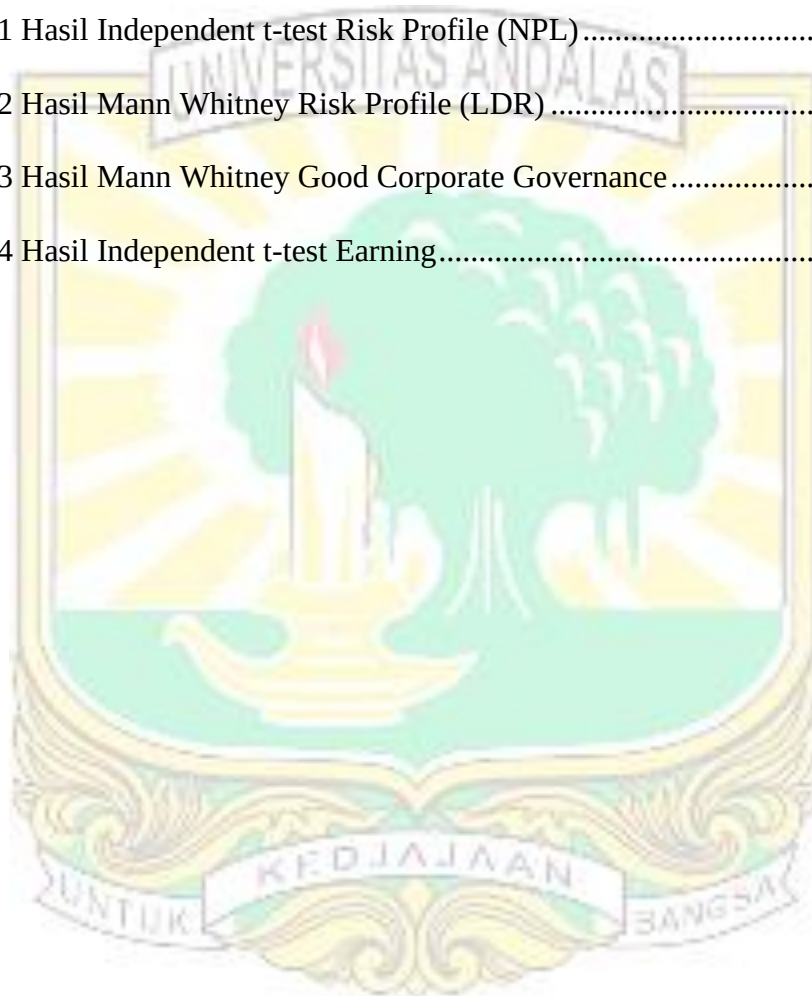
Gambar 2. 1 Produk-Produk Perbankan.....	11
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir	29



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Tinjauan Penelitian yang Relevan	26
Tabel 3. 1 Kriteria Penetapan Peringkat NPL	37
Tabel 3. 2 Kriteria Penetapan Peringkat LDR	37
Tabel 3. 3 Kriteria Penetapan Peringkat GCG	38
Tabel 3. 4 Kriteria Penetapan Peringkat ROA	38
Tabel 3. 5 Kriteria Penetapan Peringkat ROE	38
Tabel 3. 6 Kriteria Penetapan Peringkat NIM.....	39
Tabel 3. 7 Kriteria Penetapan Peringkat BOPO.....	39
Tabel 3. 8 Kriteria Penetapan Peringkat CAR	39
Tabel 3. 9 Kriteria Penetapan Peringkat RGEC.....	40
Tabel 4. 1 Sampel Perusahaan	43
Tabel 4. 2 Rata-Rata Nilai NPL Tahun 2019-2023.....	48
Tabel 4. 3 Rata – Rata Nilai LDR Tahun 2019-2023	49
Tabel 4. 4 Rata – Rata Nilai GCG Tahun 2019-2023.....	50
Tabel 4. 5 Rata - Rata Nilai ROA Tahun 2019-2023.....	51
Tabel 4. 6 Rata – Rata Nilai ROE Tahun 2019-2023	52
Tabel 4. 7 Rata – Rata Nilai NIM Tahun 2019-2023.....	53
Tabel 4. 8 Rata - Rata Nilai BOPO Tahun 2019-2023	54
Tabel 4. 9 Rata – Rata Nilai CAR Tahun 2019-2023	55
Tabel 4. 10 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Mandiri	56
Tabel 4. 11 Penilaian Tingkat Kesehatan BRI.....	57
Tabel 4. 12 Penilaian Tingkat Kesehatan BNI.....	58
Tabel 4. 13 Penilaian Tingkat Kesehatan BTN.....	59
Tabel 4. 14 Penilaian Tingkat Kesehatan BCA	60

Tabel 4. 15 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Cimb Niaga.....	61
Tabel 4. 16 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Permata	62
Tabel 4. 17 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank OCBC NISP.....	63
Tabel 4. 18 Peringkat Bank dengan Aspek RGEC	64
Tabel 4. 19 Hasil Deskriptif Statistik.....	66
Tabel 4. 20 Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 4. 21 Hasil Independent t-test Risk Profile (NPL).....	69
Tabel 4. 22 Hasil Mann Whitney Risk Profile (LDR)	69
Tabel 4. 23 Hasil Mann Whitney Good Corporate Governance.....	70
Tabel 4. 24 Hasil Independent t-test Earning.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan memiliki peran vital pada stabilitas serta pertumbuhan perekonomian suatu negara. Banyak sektor ekonomi, baik secara langsung ataupun tidak langsung mendapatkan dukungan melalui kontribusi sektor perbankan. Berdasarkan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998) tentang Perbankan, bank merupakan sebuah badan usaha yang kegiatannya menghimpun sumber pendanaan yakni simpanan dari masyarakat, lalu mengalokasikan kepada masyarakat kembali berupa kredit atau lainnya untuk memajukan kesejahteraan masyarakat.

Gagasan dasar perbankan terletak pada kepercayaan masyarakat yang tercermin dalam berbagai aktivitas bank (Febrianti, 2021). Bank Umum Milik Negara (BUMN) dikategorikan sebagai bank pemerintah yang mana modalnya berasal dari pemerintah, sehingga untuk keseluruhan laba yang dihasilkan dimiliki oleh pemerintah pula. Sedangkan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) merupakan suatu bank yang pemodalannya bukan berasal dari pemerintah, melainkan dari swasta. Sehingga untuk laba yang dihasilkan dimiliki sepenuhnya oleh swasta itu juga (Kasmir, 2018).

Persaingan pada sektor perbankan bisa dilihat dengan mudah dari jumlah bank yang semakin banyak disetiap harinya. Bersumber dari (Statistik, 2023) diperoleh informasi bahwa jumlah bank umum yang beroperasi saat ini yaitu 105 bank dengan 4 Bank Umum Konvensional – BUMN, 24 Bank Umum Konvensional – BPD, 57 Bank Umum Konvensional- BUSN, 7 Bank Umum Konvensional- Kantor Cabang Bank Asing, 3 Bank Umum Syariah – BPD, dan 10 Bank Umum Syariah, BUSN. Seiring dengan bertambahnya jumlah bank umum yang beroperasi di Indonesia, secara

tidak langsung BUMN dan BUSN telah menghadapi persaingan, khususnya dalam hal jumlah segmen pasar yang dikuasai oleh bank pemerintah.

Kinerja atau performa suatu bank perlu menjadi suatu perhatian, sehubungan dengan banyaknya bank yang ada di Indonesia dan dapat dinilai melalui tingkat kesehatan bank tersebut. Disamping itu, bank juga perlu mempersiapkan fasilitas pinjaman seperti kredit (Haryanto & Hanna, 2017).

Penilaian atas tingkat kesehatan suatu bank, diperlukan untuk melihat situasi dan kondisi saat ini dengan ketentuan yang berlaku. Terdapat beberapa kondisi dengan kategori, yaitu apakah bank tersebut sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Bank dengan kategori sehat disarankan untuk tetap mempertahankan tingkat kesehatannya (Musthofa & Achmad, 2023). Sementara itu bagi bank dengan kategori kurang sehat ataupun tidak sehat, perlu segera mengambil langkah untuk bangkit dan memulihkan tingkat kesehatan keuangannya. Bank yang tidak sehat akan menimbulkan risiko baik itu kepada pemilik ataupun masyarakat sebagai pengguna jasa bank (Sari et al., 2020).

Berdasarkan (PBI Nomor 6/10/PBI/2004) mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menetapkan bahwa “Tingkat kesehatan bank diperoleh melalui analisis kualitatif terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi atau kinerja bank, dengan melakukan penilaian baik secara kuantitatif maupun kualitatif terhadap aspek-aspek seperti pemodalan, kualitas aset, rentabilitas, manajemen, likuiditas, dan ketahanan terhadap risiko pasar”.

Sumber utama yang dijadikan sebagai dasar penelitian yaitu berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari aktivitas operasional yang mencerminkan kondisi keuangan suatu bank (Musthofa & Achmad, 2023).

Kebijakan atas Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang diatur oleh (POJK Nomor 4/POJK.03/2016) mewajibkan bank untuk menilai kesehatan dengan berfokus kepada penilaian risiko. Dalam dunia perbankan, penilaian yang dimaksud yaitu *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Berdasarkan metode tersebut, analisis rasio keuangan akan dilakukan untuk menggambarkan kesehatan bank yang diteliti (Sari & Tasman, 2020).

Terdapat beberapa alasan peneliti untuk menganalisis perbandingan tingkat kesehatan pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN). Yang pertama dilihat dari segi pemodalan dan tujuannya. Bank Pemerintah atau Bank Umum Milik Negara (BUMN) ialah lembaga keuangan yang mendapatkan subsidi langsung dari pemerintah. Bank ini memiliki kewajiban untuk mementingkan kepentingan publik dibandingkan dengan pertimbangan ekonomi. Saat bank pemerintah mengalami dampak dari risiko yang mengakibatkan terjadinya kerugian, pemerintah akan memberikan suntikan dana agar bank tersebut masih bisa menjalankan kegiatan operasionalnya. Namun, peristiwa ini tidak diikuti dengan adanya evaluasi terhadap manajemen perbankan, yang berarti bank pemerintah ini hanya melakukan kegiatan operasional dengan kekuatan keuangan pemerintah saja. Sedangkan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) ini mempunyai tujuan hanya untuk memperoleh profit.

Yang kedua yaitu perbedaan kepercayaan publik dan stabilitas. Untuk tingkat kepercayaan masyarakat Indonesia relatif lebih tinggi pada bank pemerintah dibandingkan bank swasta. Masyarakat berasumsi bahwa menjadi nasabah bank pemerintah lebih aman. Inilah yang mengakibatkan bank pemerintah tidak mengalami

kehilangan nasabah saat peristiwa terjadinya masa krisis moneter ditahun 1998 (Djiwandono, 2000).

Penelitian yang dilakukan oleh Tanor et al., (2015) berfokus pada analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Bank ini dijadikan sebagai subjek penelitian karena dianggap sebagai salah satu bank nasional terbesar di Indonesia dengan layanan terbaik, sehingga telah berkembang menjadi bank devisa nasional yang penting. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putra & Idris, (2023) membahas mengenai perbandingan tingkat kesehatan bank pemerintah dan bank swasta, dengan mengambil masing-masing empat bank yang memiliki perolehan laba tertinggi selama periode 2017 hingga 2021 sebagai sampel penelitian. Untuk melihat tingkat kesehatan masing-masing bank , peneliteli menggunakan metode RGEC.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Penelitian ini menggunakan metode RGEC dan analisis statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Lalu, penelitian ini berfokus pada empat Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional dengan jumlah aset tertinggi, dengan beberapa alasan yang mendasari pemilihan objek yakni relevansi dan pengaruh terhadap stabilitas ekonomi. Bank yang berada pada tingkat atas memainkan peran yang signifikan dalam perekonomian nasional. Studi terhadap kesehatan keuangan bank ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang stabilitas ekonomi secara keseluruhan karena memberikan dampak yang jauh lebih besar dibandingkan bank yang berada diambang batas kebangkrutann

Penelitian yang fokus pada bank besar memberikan dasar perbandingan yang relevan antara pengelolaan keuangan sektor BUMN dan BUSN, terutama dalam menghadapi tantangan skala operasional, pengelolaan aset, dan regulasi yang lebih

ketat. Selain itu, bank besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki data keuangan yang transparan dan mudah diakses, sehingga mempermudah proses penelitian. Akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi otoritas perbankan dan pemerintah dalam menjaga stabilitas sektor perbankan, sekaligus memberikan inspirasi bagi bank lain untuk meningkatkan daya saing dan mempertahankan kesehatan keuangan mereka.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut mengenai **Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Umum Milik Negara (BUMN) dengan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2023.**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti menemukan rumusan masalah yakni :

1. Apakah terdapat perbedaan untuk tingkat kesehatan keuangan yang diukur berdasarkan *Risk Profile* antara BUMN dengan BUSN yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
2. Apakah terdapat perbedaan untuk tingkat kesehatan keuangan yang diukur berdasarkan *Good Corporate Governance* antara BUMN dengan BUSN yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
3. Apakah terdapat perbedaan untuk tingkat kesehatan keuangan yang diukur berdasarkan *Earning* antara BUMN dengan BUSN yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?

4. Apakah terdapat perbedaan untuk tingkat kesehatan keuangan yang diukur berdasarkan *Capital* antara BUMN dengan BUSN yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah penelitian yang dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan keuangan yang diukur berdasarkan *Risk Profile* antara BUMN dengan BUSN yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan keuangan yang diukur berdasarkan *Good Corporate Governance* antara BUMN dengan BUSN yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan keuangan yang diukur berdasarkan *Earning* antara BUMN dengan BUSN yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
4. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan keuangan yang diukur berdasarkan *Capital* antara BUMN dengan BUSN yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu manajemen keuangan, khususnya terkait analisis kesehatan keuangan bank menggunakan

metode perbandingan, sehingga memperkaya referensi akademik untuk kajian keuangan perbankan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bank Umum Milik Negara (BUMN): Penelitian ini memberikan evaluasi terhadap kinerja keuangan yang dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing.
- b. Bagi Bank Umum Swasta Nasional (BUSN): Penelitian ini membantu bank swasta dalam memahami posisi kinerjanya dibandingkan dengan BUMN, sehingga dapat mengidentifikasi kelemahan untuk perbaikan.
- c. Bagi Investor: Penelitian ini dapat menjadi panduan dalam memilih bank yang memiliki kondisi keuangan yang lebih sehat untuk dijadikan tempat berinvestasi.

3. Manfaat Sosial

Penelitian ini membantu masyarakat umum untuk memahami tingkat kesehatan keuangan perbankan di Indonesia, yang dapat memengaruhi kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam 5 (lima) bab yang berhubungan untuk memberikan gambaran yang komprehensif. Bab I yaitu pendahuluan, menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan. Bab II yaitu tinjauan pustaka, menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis yang menjadi dasar penelitian. Bab III yaitu metodologi penelitian, memaparkan desain penelitian, subjek dan objek, populasi dan

sampel, jenis dan sumber data, operasional variabel, hingga teknik analisis data yang digunakan. Bab IV yaitu hasil dan pembahasan, menyajikan temuan penelitian yang diolah menggunakan metode analisis yang telah ditentukan, disertai dengan pembahasan yang mendalam. Terakhir, Bab V yaitu penutupan, merangkum simpulan dari penelitian ini dan memberikan saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Bank

Berdasarkan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998) tentang perbankan pasal 1 ayat 2 mengatakan “Bank adalah sebuah institusi keuangan yang bertugas dalam pengumpulan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian mendistribusikannya kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit atau layanan keuangan lainnya, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat”.

Bank adalah jenis perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, sehingga setiap aktivitasnya selalu berkaitan dengan aspek keuangan. Oleh karena itu, bank tidak dapat dipisahkan dari isu-isu keuangan (Kasmir, 2018). Bank merupakan sebuah usaha yang kegiatannya menjual jasa penyimpanan uang lalu pemberian kredit yang tujuannya mencari keuntungan yang wajar guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Putra & Idris, 2023).

PSAK Nomor 31 mengatakan bank merupakan sebuah institusi yang berperan sebagai mediator keuangan antara pihak dengan kelebihan dana (*surplus* unit) dan pihak yang membutuhkan dana (*defisit* unit), sekaligus berperan dalam memastikan kelancaran proses pembayaran. Berdasarkan (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan, 1967) pada pasal 1 mengatakan “Bank didefinisikan sebagai suatu institusi keuangan yang pokok usahanya adalah menyediakan jasa dan kredit untuk jalannya pembayaran dan peredaran uang. Bank merupakan sebuah institusi keuangan yang mengelola dan simpanan dan menyediakan pinjaman.

Bank merupakan lembaga keuangan yang memfasilitasi berbagai layanan, seperti menyediakan pinjaman, mengedarkan mata uang, mengawasi peredaran uang,

menyimpan barang-barang berharga, serta membiayai kegiatan perusahaan (Wahjasaputri, 2018). Bank mendistribusikan modal dari pihak yang tidak mampu memanfaatkannya dengan optimal kepada pihak yang mampu mengelolanya dengan lebih efektif, sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat. (Ajuha, 2017).

Dengan mempertimbangkan beberapa pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bank didefinisikan sebagai suatu lembaga keuangan dimana masyarakat memberikan dana yang dijadikan sebagai simpanan, terutama dari pihak yang tidak dapat memanfaatkan dana tersebut secara efektif, dan menyalurkan dalam bentuk kredit kepada pihak yang mampu mengelolanya lebih efektif sehingga memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.

2.2 Fungsi Bank

Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan pada pasal 2,3 mengatakan bahwa dalam melaksanakan kegiatan perbankan dilandasi dengan ekonomi kerakyatan yang mengedepankan prinsip kehati-hatian. Hal tersebut berfungsi untuk menghimpun serta mengatur dana yang bersumber dari masyarakat dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Bank memiliki fungsi yang sangat penting yakni mengumpulkan dana yang berasal dari masyarakat dan mendistribusikannya kembali kepada mereka sebagai *financial intermediary* (Sulindawati, 2014). Lebih jelasnya terdapat 3 bahasan yaitu :

1. *Agent of trust*

Yang terpenting dalam jalannya kegiatan usaha perbankan yaitu kepercayaan (*trust*). Masyarakat atau disini bisa disebut sebagai nasabah yang memberikan kepercayaan kepada bank terhadap uang yang dianggap tidak akan dilakukan penyalahgunaan oleh bank.

2. *Agent of development*

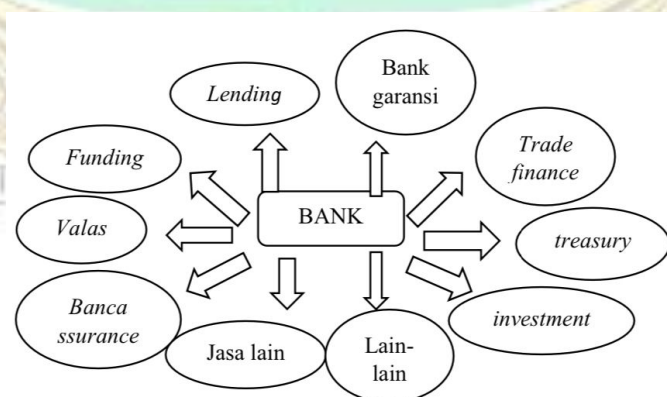
Aktivitas ekonomi masyarakat pada bidang moneter dan riil kini saling terhubung erat. Peran bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana sangat dibutuhkan demi kelancaran ekonomi pada sektor riil. Keberlangsungan operasional bank, yang mengupayakan masyarakat untuk berinvestasi, distribusi, beserta konsumsi merupakan suatu bagian yang penting bagi pembangunan ekonomi suatu masyarakat.

3. *Agent of services*

Bukan hanya tentang penyaluran dana, bank ini juga menyediakan layanan lain kepada masyarakat yang sangat berkaitan dengan aktivitas ekonomi masyarakat pada umumnya, seperti layanan pengiriman uang (*transfer*), pemberian jaminan bank, penyimpanan aset berharga, serta penyelesaian tagihan.

Jasa yang dihasilkan oleh bank dapat diilustrasikan sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Produk-Produk Perbankan



Sumber : Buku Akuntansi Perbankan Teori dan Soal Latihan

2.3 Bank Umum Milik Negara (BUMN)

Bank Umum Milik Negara (BUMN) merupakan suatu bank yang pemilik modalnya didominasi oleh pemerintah atau bisa disebut dengan kepemilikan negara yang berlandaskan Undang-Undang. Bank dengan kepemilikan pemerintah Indonesia yang termasuk kedalam Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan bantuan APBN dengan pemberian berupa deviden kepada negara sebagai pemilik bank (Diffia & Santoso, 2015).

Bank Pemerintah adalah bank yang didirikan oleh pemerintah negara tempat bank tersebut beroperasi, sehingga seluruh keuntungannya menjadi milik pemerintah. Bukan hanya pemerintah pusat yang memiliki, melainkan bank pemerintah juga bisa berada dibawah kepemilikan pemerintah daerah. Bank bertugas untuk beroperasi demi kepentingan masyarakat dan menunjukkan nilai-nilai publik, karena pendapatan pemerintah digunakan sebagai dana simpanan bank tersebut. Oleh sebab itu, bank harus memberikan manfaat bagi komunitas dan lingkungan di wilayah tempatnya beroperasi (Jumadil, 2023).

Bank pemerintah atau Bank Umum Milik Negara (BUMN) memiliki beberapa fungsi, yaitu (Rohman, 2024) :

1. Manajemen keuangan publik

Bank Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mengelola keuangan publik. Mereka menangani transaksi keuangan pemerintah, mengelola anggaran, dan memastikan kondisi keuangan tetap stabil.

2. Penyediaan layanan perbankan untuk pemerintah

Bank pemerintah memberikan layanan perbankan khusus kepada pemerintah, seperti penempatan dana pemerintah, pembiayaan proyek pembangunan, serta pelaksanaan transaksi keuangan pemerintah secara efisien.

3. Pelaksanaan kebijakan moneter

Bank pemerintah sering berperan dalam menjalankan kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank sentral. Mereka dapat terlibat dalam pengaturan suku bunga, pengendalian jumlah uang yang beredar, serta kebijakan lain guna mencapai stabilitas ekonomi.

4. Pembiayaan pembangunan

Salah satu peran utama bank pemerintah adalah menyediakan pembiayaan bagi proyek-proyek pembangunan nasional. Mereka dapat menawarkan pinjaman jangka panjang untuk mendukung sektor-sektor strategis seperti infrastruktur, energi, dan industri.

5. Dukungan terhadap sektor-sektor kunci

Dukungan keuangan khusus untuk sektor-sektor yang dianggap penting bagi pertumbuhan ekonomi, seperti sektor pertanian, pendidikan, dan kesehatan diberikan oleh Bank Keuangan.

6. Penyelenggaraan program pemerintah

Program pemerintah seperti program bantuan sosial atau program kredit bagus sektor-sektor diselenggarakan oleh Bank Pemerintah.

7. Pengelola risiko keuangan

Bank Pemerintah memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan risiko keuangan. Yang termasuk dalam pengelolaannya yaitu *monitoring* dan *evaluation* risiko serta *implementation* strategi untuk mengurangi munculnya risiko keuangan.

8. Mendukung stabilitas sistem keuangan

Dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional, bank pemerintah memberikan kontribusinya. Peran penting yang dimiliki oleh bank ini dalam

menanggulangi krisis keuangan serta memberikan perhatian finansial untuk mencegah dari dampaknya perekonomian.

Bank Pemerintah ialah bank yang pengelolanya Badan Umum Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang pemodalannya bersumber dari pemerintahan pusat atau daerah. Bank ini dibagi menjadi tiga jenis yaitu (NISP, 2023).

1. Bank Umum Pemerintah

Modal Bank Umum Pemerintah ini bersumber dari gabungan dana masyarakat berupa simpanan giro ataupun deposito. Untuk pelaksanaan operasionalnya melalui penawaran pinjaman berjangka panjang kepada para nasabahnya.

2. Bank Tabungan Pemerintah

Terdapat perbedaan dengan Bank Umum Pemerintah, bank ini mengumpulkan dana dari tabungan nasabah. Selanjutnya untuk pengelolaan dana dilakukan oleh bank untuk memperoleh bunga.

3. Bank Pembangunan Pemerintah

Dana yang ada pada Bank Pembangunan Pemerintah ini bersumber dari simpanan para nasabah dalam bentuk deposito. Lalu untuk pemodalannya bersumber dari penerbitan kertas berjangka menengah hingga panjang pada bidang pembangunan.

2.4 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)

Badan Usaha Milik Swasta merupakan suatu badan usaha yang dimiliki serta dikelola seutuhnya oleh pihak swasta. Bank Swasta merupakan bank yang dalam menjalankan kegiatannya baik itu permodalan dijalankan oleh pihak swasta (NISP,

2023). Sebagian atau seluruh kepemilikan bank swasta dipegang oleh pengusaha dengan kewarganegaraan Indonesia atau pimpinan suatu badan hukum. Oleh sebab itu, keuntungan yang diperoleh bank swasta menjadi hak milik pihak swasta, bukan milik pemerintah. Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dimiliki secara penuh atau mayoritas oleh pihak swasta nasional, dan akta pendiriannya pun dibuat oleh pihak swasta. Dengan demikian, alokasi laba ditujukan untuk kepentingan pihak swasta .

Kepemilikan bank swasta dapat dimiliki oleh pemimpin badan hukum atau individu. Kegiatan usahanya serupa dengan bank pemerintah, meliputi penghimpunan dana, penyaluran, dan penyediaan berbagai layanan jasa keuangan lainnya. Berdasarkan (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Perbankan, 1967), setelah bank swasta memperoleh izin dari Menteri Keuangan dengan adanya pertimbangan dari Bank Indonesia, barulah bank ini bisa didirikan dan menjalankan kegiatan operasionalnya. Setelah adanya perizinan secara tertulis, bank swasta baru bisa menjalankan kegiatan usahanya. Kegiatan usaha ini bersifat konvensional dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Bank Swasta dikategorikan berdasar pada kepemilikan dan transaksi aktivitas valas yakni (NISP, 2023) :

1. Kepemilikan

Kepemilikan pada Bank Swasta dibagi menjadi dua jenis yaitu Bank Swasta Nasional dan Bank Swasta Campuran. Yang mana pemilik saham Bank Swasta Nasional didominasi oleh pihak swasta nasional. Sedangkan pemilik saham Bank Swasta Campuran mayoritas oleh pihak swasta nasional dan minoritasnya oleh swasta asing.

2. Transaksi Aktivitas Valas

Untuk kategori bank swasta ini juga dibagi dalam 2 (dua) jenis yakni Bank

Swasta Nasional Devisa dan Bank Swasta Nasional Non Devisa. Untuk kepemilikan saham kedua jenis bank ini dimiliki oleh pihak swasta secara dominan. Namun untuk perbedaannya terdapat pada transaksi valuta asingnya. Bank Swasta Nasional Devisa bisa melakukan transaksi valuta asing, sedangkan Bank Swasta Nasional Non Devisa tidak bisa melaksanakan transaksi valuta asing.

2.5 Tingkat Kesehatan Bank

Menurut (PBI Nomor 6/10/PBI/2004) menyampaikan bahwa “Tingkat kesehatan Bank merupakan sebuah hasil evaluasi yang bersifat kualitatif, mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi performa bank, baik melalui penilaian numerik maupun non numerik terhadap faktor-faktor seperti pemodalan, kualitas aset, profitabilitas, tata kelola, likuiditas, hingga kepekaan terhadap risiko pasar”.

Tingkat Kesehatan bank didefinisikan sebagai kapabilitas bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya serta melaksanakan kewajiban perbankan sesuai regulasi yang ditetapkan. Bagi pihak perbankan, hasil dari evaluasi kesehatan bank bisa digunakan sebagai acuan dalam merumuskan strategi bisnis pada periode selanjutnya. Sementara itu, hasil evaluasi kesehatan bank dimanfaatkan sebagai dasar dalam menetapkan serta menerapkan sistem kontrol bank bagi Bank Indonesia (Artyka, 2015).

Berdasarkan pada (PBI Nomor 13/1/PBI/2011) mekanisme atas Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Secara Individual pada pasal 9 menetapkan :

1. Peringkat komposit tingkat kesehatan bank diputuskan atas dasar analisa yang menyeluruh dan sistematis terhadap penilaian setiap faktor.

2. Peringkat yang dirujuk pada ayat 1 :

a. Peringkat Komposit 1 (PK-1)

Menyatakan bahwa dalam situasi ini, bank digolongkan sebagai “Sangat Sehat” dan memiliki kemampuan tinggi untuk mengatasi dampak negatif yang substansial akibat perubahan kondisi bisnis serta lingkungan internal maupun eksternal.

b. Peringkat Komposit 2 (PK-2)

Menyatakan bahwa dalam situasi ini bank, dikategorikan “Sehat” dan memiliki kemampuan untuk mengatasi dampak negatif yang substansial akibat perubahan kondisi bisnis serta lingkungan internal maupun eksternal.

c. Peringkat Komposit 3 (PK-3)

Menyatakan bahwa dalam situasi ini bank, dikategorikan “Cukup Sehat” dan memiliki kemampuan yang cukup untuk mengatasi dampak negatif yang substansial akibat perubahan kondisi bisnis serta lingkungan internal maupun eksternal.

d. Peringkat Komposit 4 (PK-4)

Menyatakan bahwa dalam situasi ini bank, dikategorikan “Kurang Sehat” dan kurang memiliki kemampuan untuk mengatasi dampak negatif yang substansial akibat perubahan kondisi bisnis serta lingkungan internal maupun eksternal.

e. Peringkat Komposit 5 (PK-5)

Menyatakan bahwa dalam situasi ini bank, dikategorikan “Tidak Sehat” dan tidak memiliki kemampuan untuk mengatasi dampak negatif yang

substansial akibat perubahan kondisi bisnis serta lingkungan internal maupun eksternal.

Terdapat empat prinsip umum dalam surat edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai penilaian dalam tingkat kesehatan bank oleh inspektur :

1. Prinsip berorientasi risiko

Dampak dan risiko yang muncul pada performa bank menjadi dasar dilakukannya penilaian terhadap tingkat kesehatan suatu bank. Cara yang digunakan adalah melakukan identifikasi pada faktor internal dan eksternal yang bisa memberikan pengaruh terhadap performa keuangan bank saat itu hingga masa mendatang. Oleh karena itu bank diinginkan untuk bisa menemukan akar dari persoalan dan mengambil tindakan dalam pencegahan secara berdaya guna dan optimal.

2. Proporsionalitas

Karakteristik dan tingkat kesulitan bank digunakan sebagai tolok ukur atau standar minimum untuk setiap faktor dalam penilaian atas tingkat kesehatan bank.. Akan tetapi, bank juga bisa menggunakan tolok ukur tambahan yang disesuaikan dengan karakteristik usahanya sehingga bisa menggambarkan keadaan bank yang lebih optimal kedepannya.

3. Materialitas atau signifikan

Risk Profile, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* merupakan faktor penilaiannya terhadap tingkat kesehatan bank yang perlu untuk di signifikansi.

4. Komprehensif dan Terstruktur

Tahapan penilaian difokuskan pada permasalahan utama yang dilaksanakan

keseluruhan dan terstruktur. Dilakukannya analisis secara terstruktur ini dengan menimbang antara interdependensi risiko dengan faktor penilaian atas tingkat kesehatan bank.

2.6 Pendekatan RGEC

Berdasarkan aturan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum pada (PBI Nomor 13/1/PBI/2011 bab III pasal 6 menyatakan bahwa “Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan, bank diwajibkan menggunakan pendekatan berbasis risiko (*Risk-based Bank Rating*), sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada pasal 2 ayat (3) dengan fokus pada penilaian berbagai faktor berikut :

2.6.1 Risk Profile (Profil risiko)

Dalam menerapkan manajemen risiko, telah diatur dalam (POJK Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, 2016). Profil risiko merupakan faktor yang melakukan penilaian atas delapan risiko instrinsik dan standar dalam menerapkan manajemen risiko untuk melaksanakan pengoperasionalan bank. Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi merupakan delapan risiko yang dimaksud.

a. Risiko kredit

Risiko yang timbul dikarenakan ketidakmampuan debitur dalam menyelesaikan kewajibannya terhadap bank disebut dengan risiko kredit. Pada dasarnya, risiko kredit melekat pada setiap aktivitas perbankan yang kinerjanya bergantung pada performa lawan transaksi (*counterparty*), penerbit surat berharga (*issuer*), atau peminjam dana (*borrower*). Selain itu, risiko kredit juga bisa muncul akibat adanya konsentrasi

penyediaan dana pada debitur, wilayah, jenis produk, skema pembiayaan, atau sektor usaha tertentu. Risiko ini dikenal dengan istilah Risiko Konsentrasi Kredit, yang perlu dipertimbangkan selama evaluasi risiko intrinsik. Untuk mengukur risiko tersebut dapat menggunakan rumus dari rasio *Net Performing Loan (NPL)*.

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Risiko pasar

Transaksi derivative yang disebabkan oleh adanya perubahan secara menyeluruh pada situasi pasar, termasuk risiko atas perubahan opsi harga termasuk dalam cakupan neraca dan rekening administratif. Risiko pasar mencakup beberapa jenis seperti risiko ekuitas dan komoditas. Baik dalam *trading book* maupun *banking book*, risiko suku bunga, nilai tukar, dan komoditas berpotensi muncul, sementara risiko ekuitas hanya bersal dari posisi trading book. Tujuan utama dari manajemen risiko pasar untuk mengurangi kemungkinan timbulnya dampak negatif dari perubahan kondisi pasar terhadap aset dan modal bank.

c. Risiko likuiditas

Risiko yang timbul dikarenakan bank memiliki kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik melalui arus kas maupun aset likuid berkualitas tinggi yang dapat dijadikan agunan, tanpa menimbulkan gangguan pada operasional atau kondisi keuangan bank disebut dengan risiko likuiditas. Tujuan utama dari manajemen risiko likuiditas adalah untuk memastikan bank dapat memenuhi kewajiban pendanaannya serta menjaga kemampuan bank untuk bertransaksi di pasar (memastikan ketersediaan sumber pendanaan). Risiko likuiditas bisa dihitung menggunakan rasio **Loan to Defisit Ratio**.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

d. Risiko operasional

Risiko yang timbul akibat kegagalan proses internal, kesalahan individu, dan kerusakan sistem yang berdampak terhadap operasional bank disebut sebagai risiko operasional. Risiko ini bisa mengakibatkan munculnya kerugian berupa keuangan secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari manajemen risiko operasional untuk meminimalisir terjadinya dampak negatif atas kegagalan proses internal, kesalahan individu, dan kesalahan eksternal lainnya.

e. Risiko hukum

Kelemahan aspek yuridis merupakan salah satu penyebab dari risiko hukum. Pokok tujuan dari manajemen risiko hukum ini sebagai pemverifikasian bahwa proses pengelolaan risiko dapat mengurangi kemungkinan dampak negatif akibat minimnya aspek hukum, revisi regulasi, serta proses litigasi.

f. Risiko stratejik

Munculnya risiko stratejik ini dikarenakan perumusan dan implementasi strategi bank yang kurang tepat dalam merespons perubahan eksternal. Manajemen risiko stratejik ini berfungsi sebagai mengurangi kemungkinan dampak negatif dari kesalahan keputusan stratejik dan ketidakmampuan dalam beradaptasi dengan perubahan kondisi bisnis.

g. Risiko kepatuhan

Risiko yang muncul dikarenakan tidak adanya kepatuhan bank dalam pelaksanaan pada aturan yang ditetapkan disebut dengan risiko kepatuhan. Tujuan utama dari manajemen risiko kepatuhan ini untuk meyakinkan bahwa dengan melakukan manajemen risiko kepatuhan ini akan mengurangi kerugian finansial yang penyebabnya dari denda atau kerugian finansial lainnya.

h. Risiko reputasi

Risiko yang muncul akibat terjadinya penurunan kepercayaan *stakeholders* yang disebabkan oleh terjadinya publikasi negatif sehubungan dengan kegiatan usaha bank adalah risiko reputasi. Adapun tujuan manajemen ini adalah untuk memprediksi serta mengurangi dampak kerugian keuangan dan non keuangan.

2.6.2 Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)

Definisi *Good Corporate Governance* menurut Bank Dunia (*World Bank*) merupakan suatu kompilasi hukum, regulasi, dan norma-norma yang harus dipenuhi. Hal ini dapat mendorong kinerja perusahaan yang bisa berjalan secara efektif dan efisien untuk menciptakan jangka panjang dari nilai ekonominya yang berkelanjutan bagi stakeholder ataupun lingkungan sekitarnya (Effendi, 2016).

Berdasarkan buku (Indonesia, 2016), penilaian terhadap GCG ini bermanfaat untuk melihat kualitas manajemen bank dengan terlaksananya prinsip dari GCG. Dengan menerapkan prinsip tersebut pada perusahaan perbankan, bisa memberikan pertahanan jangka panjang serta manfaat bagi *stakeholder*. Yang dijadikan sebagai pedoman kesepakatan antar stakeholder dalam menentukan dan merancang putusan strategis yang efektif adalah GCG.

Terdapat 3 (tiga) aspek untuk menilai faktor GCG yang ada pada metode RGEC dalam (PBI Nomor 13/1/PBI/2011) yakni *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*. Untuk *Governance Structure* itu sendiri mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab antara dewan komisaris, direksi, serta komite yang mendukung pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut. *Governance Process* mencakup pengelolaan konflik kepentingan, implementasi fungsi kepatuhan, pengauditan internal dan eksternal, pengelolaan dana, manajemen risiko, serta perumusan strategi bagi

bank. Sedangkan *Governance Output* mencakup keterbukaan dalam laporan keuangan dan non keuangan, serta penyusunan laporan penerapan GCG yang sesuai dengan prinsip transparasi, akuntabilitas, tanggung jawab, indenpendensi, dan keadilan

2.6.3 *Earnings (Rentabilitas)*

Berdasarkan informasi yang bersumber dari buku (Gilarso, 1993) suatu kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang dimanfaatkan disebut dengan Rentabilitas. Rentabilitas ini dihitung dengan perbandingan antara laba dengan jumlah modalnya. Yang dievaluasi atas rentabilitas ini adalah kinerja, sumber daya, keberlanjutan, serta pengelolaan profitabilitas.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 2011, menjelaskan bahwa evaluasi terhadap rentabilitas memperhatikan aspek struktur, tren, stabilitas, serta perbandingan kinerja bank melalui analisis baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam penilaian rentabilitas yakni ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

a. *Return On Asset (ROA)*

Martin, (2002) menyatakan bahwa rasio ROA berguna untuk menilai efektivitas operasional manajemen perbankan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan keberhasilan bank dalam mencapai keuntungan dari aset yang digunakan, jika faktor lain tetap. Dapat diartikan bahwa dengan tingginya perolehan angka ROA maka minimnya risiko yang dihadapi oleh investor, sehingga dapat menarik lebih banyak perhatian dari investor yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan dan harga saham.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) ialah suatu rasio untuk menilai seberapa efektif suatu bank dalam memperoleh keuntungan berdasarkan modal yang telah diinvestasikan. Rasio ini berfungsi sebagai indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun demikian, ROE tidak memasukkan dividen maupun keuntungan modal (*Capital Gain*) bagi pemegang saham, sehingga rasio ini tidak sepenuhnya mencerminkan imbal hasil nyata yang diterima oleh pemegang saham (Rachmawati & Kristijanto, 2009)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat rentabilitas dalam sektor perbankan. *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dari aset produktif yang dimilikinya. Perhitungan NIM dilakukan dengan membandingkan pendapatan bunga bersih dengan total aktiva produktif dalam periode tertentu. Rasio NIM yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank memperoleh pendapatan bunga bersih yang lebih besar dari aset produktifnya, sementara rasio NIM yang lebih rendah menunjukkan pendapatan bunga bersih yang lebih kecil dari aset tersebut. (Rachmawati & Kristijanto, 2009)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

d. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini berfungsi untuk mengevaluasi tingkat rentabilitas dalam sektor perbankan. Rasio BOPO menggambarkan seberapa efisiennya operasional bank dalam melaksanakan aktivitasnya. Perhitungan BOPO dilakukan dengan membandingkan

biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam periode tertentu. Tingginya rasio BOPO berarti kurang efisien operasional suatu bank. Sebaliknya, rendahnya rasio BOPO yang diperoleh mengartikan bahwa operasional bank tersebut lebih efisien.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional BOPO}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.6.4 Capital (Permodalan)

Evaluasi terhadap faktor pemodalannya mencakup penilaian atas kecukupan modal dan pengelolaannya. Bank diwajibkan untuk mematuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dalam menghitung modal. Selanjutnya, bank harus memastikan bahwa rasio kecukupan modal terpenuhi untuk menghadapi kemungkinan risiko yang mungkin terjadi. (Pramana & Yunita, 2017)

Dalam menilai kecukupan modal, bank perlu mengaitkannya dengan manajemen modal yang kuat, yang sejalan dengan karakteristik, skala, dan kompleksitas operasional bank. Dengan tingginya risiko yang dihadapi bank, maka bank juga harus menyediakan modal yang cukup besar untuk menanganinya. Rasio yang diaplikasikan dalam penilaian modal ini adalah :

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak hanya mencakup pembahasan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, namun juga melibatkan analisis atas berbagai penelitian sebelumnya. Peninjauan terhadap penelitian terdahulu menjadi suatu elemen krusial

yang mendukung peneliti dalam memahami masalah dengan pendekatan yang lebih terarah dan spesifik.

Penelitian Dari et al., (2024) menemukan bahwa dalam analisis RGEC pada Bank BUMN tahun 2018-2021, rasio NPL dan LDR pada aspek *Risk Profile* tidak menunjukkan perbedaan signifikan, namun terdapat perbedaan signifikan pada aspek GCG dan *Earnings*. Penelitian oleh Musthofa & Achmad, (2023) mengungkapkan bahwa metode CAMELS dan RGEC menghasilkan penilaian yang berbeda, dimana CAMELS lebih fokus pada pencapaian laba dan pertumbuhan bisnis, sementara RGEC lebih menekankan pada risiko jangka pendek dan panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Idris, (2023) mengindikasikan bahwa BUSN memiliki kinerja kesehatan yang lebih baik dibandingkan Bank BUMN.

Penelitian lainnya juga memberikan berbagai temuan penting .mencatat adanya fluktuasi kondisi kesehatan BRI, BNI, BTN, dan Mandiri, dengan BNI berada pada peringkat tertinggi. Putra & Idris, (2023) menyatakan bahwa bank BUMN dan BUSN berada dalam kondisi “ Sehat “ meskipun BUSN menunjukkan kinerja kesehatan yang lebih baik. Ramadhany et al., (2015) menyimpulkan bahwa Bank BUMN memiliki predikat “Sangat Baik” pada periode 2011-2013, sementara bank Swasta Nasional Devisa mendapatkan peringkat “Baik”. Untuk lebih jelasnya terkait penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan, bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. 1 Hasil Tinjauan Penelitian yang Relevan

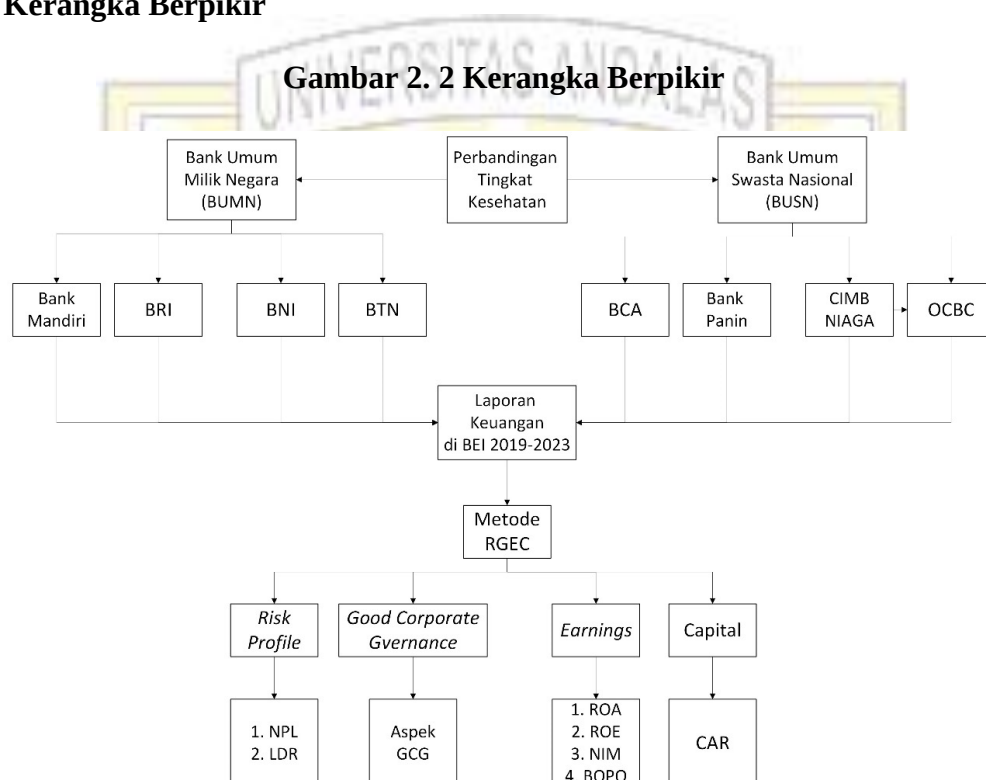
No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Mahdi, dkk (2023)	Comparative Analysis of The Performance of State-Owned and National Private Companies in The Banking	Hasil analisis menunjukkan bahwa risk profile, GCG, dan capital Bersama-sama mempengaruhi profitabilitas, namun capital tidak

		Sub-Sector Using The RGEC Model	signifikan. Uji ANOVA mengungkap perbedaan signifikan dalam profitabilitas dan kesehatan antara bank negara, swasta nasional, dan swasta asing.
2	Dwi Wulan Dari, dkk (2024)	Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital (RGEC) Pada Bank Umum BUMN Tahun 2018-2021	Analisis data menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan pada rasio NPL, LDR, dan CAR antara Bank BUMN. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada aspek GCG (<i>self-assessment</i>) dan ROA.
3	Ahmad Faizul Muttaqin Anwar Musthofa & Achmad (2023)	Analisis Perbandingan Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC (Studi pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)	Terdapat perbedaan hasil antara metode CAMELS dan RGEC karena CAMELS lebih fokus pada aspek pencapaian laba dan pertumbuhan bisnis, sementara RGEC menilai risiko jangka pendek dan panjang, sehingga RGEC dianggap lebih komprehensif dibandingkan CAMELS.
4	Putria D. Sari & Abel Tasman (2020)	Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan dengan Pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR) pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	Kondisi kesehatan BRI, BNI, BTN, dan Mandiri mengalami fluktuasi. Selama lima tahun pengamatan, posisi pertama diraih oleh BNI, posisi kedua BRI, posisi ketiga Mandiri, dan posisi terakhir yaitu BTN.
5	Debby Suciani & Yulita	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional	Penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan pada kinerja keuangan, GCG, dan CAR antara BUMN dan BUSN, tetapi terdapat

	Triadiarti (2021)	(BUSN) dengan Menggunakan Metode Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.	perbedaan signifikan pada ROE akibat perbedaan laba atas ekuitas.
6	Giga Azayaka Tatanka Putra & Ahmad Idris (2023)	Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BUMN dan BUMS Nasional Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2017-2021	Penelitian 2017-2021 menunjukkan Bank BUMN dan BUSN dalam kondisi “Sehat” berdasarkan metode RGEC. <i>Risk profile</i> dinilai “Cukup Sehat”, GCG “Sehat”, dan <i>Earnings</i> serta <i>Capital</i> “Sangat Sehat”. Secara keseluruhan, Bank BUSN memiliki kinerja kesehatan lebih baik dibandingkan Bank BUMN.
7	Adinda Putri Ramadhany, dkk (2015)	Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital (RGEC) pada Bank Konvensional BUMN dan Swasta (Studi pada Bank Umum Milk Negara dan Bank Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)	Hasil dari penelitian ini adalah pada periode 201-2013, Bank BUMN secara umum memiliki predikat “Sangat Baik” dan menunjukkan kondisi “Sangat Sehat”. Sedangkan Bank Swasta Nasional Devisa mendapatkan predikat “Baik” dan kondisi “Sehat”.
8	Hafiz Santak Taram &	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Non	Secara keseluruhan, kinerja keuangan BUS BUMN lebih rendah dibandingkan BUS Non

	Isfandayani (2022)	BUMN dengan Metode RGEC	BUMN, dengan rata-rata nilai komposit BUS BUMN lebih kecil. Uji statistic menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara peringkat komposit BUS BUMN dan Non BUMN.
--	-----------------------	----------------------------	---

2.8 Kerangka Berpikir



2.9 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah penelitian yang didasarkan pada teori yang relevan, bukan dari data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2018). Berdasarkan hal ini, peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut :

a. *Risk Profile*

H₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan atas tingkat kesehatan keuangan BUMN dengan BUSN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 jika dilihat dari aspek *Risk Profile* (NPL dan LDR).

b. *Good Corporate Governance*

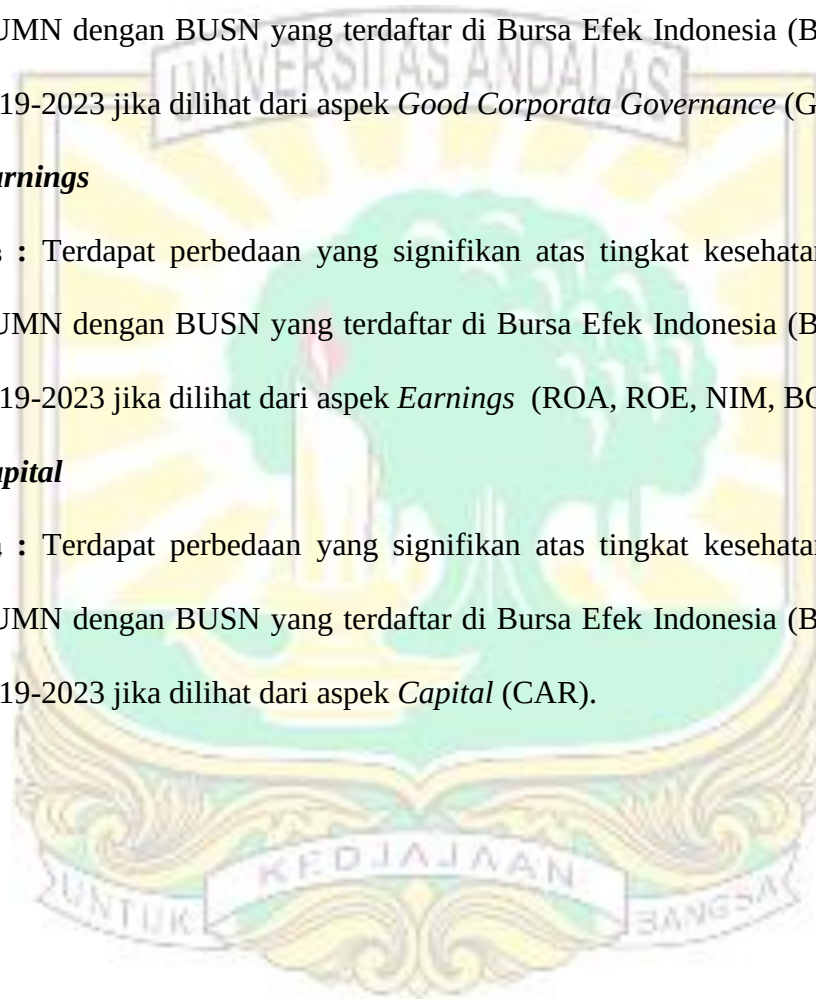
H₂ : Terdapat perbedaan yang signifikan atas tingkat kesehatan keuangan BUMN dengan BUSN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 jika dilihat dari aspek *Good Corporate Governance* (GCG).

c. *Earnings*

H₃ : Terdapat perbedaan yang signifikan atas tingkat kesehatan keuangan BUMN dengan BUSN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 jika dilihat dari aspek *Earnings* (ROA, ROE, NIM, BOPO).

d. *Capital*

H₄ : Terdapat perbedaan yang signifikan atas tingkat kesehatan keuangan BUMN dengan BUSN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 jika dilihat dari aspek *Capital* (CAR).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan berbasis kuantitatif untuk menganalisis data yang terukur dan objektif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode yang didalamnya banyak menggunakan angka-angka (Abdullah et al., 2022). Pada buku metodologi penelitian kuantitatif “Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini bermanfaat untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik maupun kuantitatif, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Abdullah et al., 2022).

Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah melalui perhitungan matematis. Hasil dari analisis yang dilakukan kemudian dijelaskan berupa uraian yang menyajikan informasi tentang tingkat kesehatan keuangan.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu pihak yang memiliki kaitannya dengan yang diteliti untuk memperoleh informasi tentang data penelitian yang menjadi sampel dari sebuah penelitian. Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 (Sugiyono, 2018) .

Sugiyono, (2018) mengatakan bahwa objek penelitian merupakan sebuah atribut atau nilai dari seseorang, objek, ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulannya. Yang

menjadi objek dari penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Data mengenai objek dan subjek penelitian dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan menyimpulkannya (Abdullah et al., 2022). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *financials* yaitu bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 dengan kode G11 berdasarkan pengklasifikasian IDX *Industrial Classification* (IDX – IC).

Sampel merupakan suatu jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini sampel yang digunakan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu metode dengan pengambilan sampel berdasarkan pada suatu kriteria tertentu (Abdullah et al., 2022). Adapun bank yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah dengan kriteria :

1. Perusahaan sektor *financials* dengan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 dengan kode G11 berdasarkan pengklasifikasian IDX *Industrial Classification* (IDX – IC).
2. Perbankan yang mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2019-2023 dengan menggunakan mata uang rupiah per 31 Desember.

3. Perbankan yang telah beroperasi sebagai Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) pada saat periode penelitian yaitu 2019-2023.
4. Perbankan yang merupakan golongan 4 tertinggi berdasarkan total aset pertahun 2023 untuk Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN).

Dari kriteria sampel yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat diperoleh sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Sampel tersebut diantaranya 4 (empat) Bank Umum Milik Negara (BUMN) yakni PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan 4 (empat) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yakni PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Cimb Niaga Tbk, PT. Bank Permata Tbk, dan PT. Bank OCBC NISP Tbk.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono, (2018), sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan perolehan data dengan membaca, mempelajari, serta memahami dari media lain yang berasal dari literatur, buku-buku, dan dokumen Perusahaan. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari kumpulan laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Datanya bisa diakses melalui sistus resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id), dan situs resmi perusahaan.

3.5 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono, (2023) , variabel penelitian merupakan segala hal yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai aspek tersebut dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh. Berdasarkan peraturan bank Indonesia, RGEC merupakan metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan . Adapun variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

3.5.1 Risk Profile

Terdapat delapan risiko yang termasuk dalam variabel profil risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi (Sari & Dahar, 2016). Akan tetapi, pada penelitian ini hanya dua risiko yang akan dianalisis yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas dikarenakan oleh keterbatasan data.

1. Risiko Kredit

Tujuan dalam menghitung risiko kredit dengan menggunakan variable NPL yaitu untuk menunjukkan kemampuan suatu manajemen bank dalam mengelola kredit yang bermasalah.

2. Risiko Likuiditas

Tujuan dalam menghitung risiko likuiditas dengan menggunakan variabel LDR yaitu untuk menunjukkan kemampuan perbankan untuk membayar kembali kewajiban kepada para nasabah dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debitur.

3.5.2 *Good Corporate Governance (GCG)*

Berdasarkan , pengukuran terhadap *Good Corporate Governance* wajib dilakukan oleh bank diukur dengan cara *self assessment* . Tujuan dalam pengukuran GCG ini adalah untuk melihat keberhasilan dan kualitas manajemen suatu bank dalam menerapkan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Terdapat tiga aspek yang dimaksud yaitu *goverance structure*, *governance process*, dan *governance output*.

3.5.3 *Earning*

Tujuan dari dilakukannya pengukuran terhadap rentabilitas adalah untuk menilai kualitas serta kinerja keuangan suatu perbankan. Hal ini sangat berfokus pada bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memberikan output berupa pendapatan dan keuangan dari aktivitas opsionalnya (Putra & Idris, 2023) Untuk mengukur rentabilitas perbankan, peneliti menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

1. *Return On Assets* (ROA)

Jika semakin tinggi perolehan angka ROA dari suatu bank, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank, sehingga semakin baik posisi bank dalam penggunaan aset.

2. *Return On Equity* (ROE)

Jika semakin tinggi hasil yang diperoleh ROE suatu bank, maka semakin baik bank tersebut dalam menghasilkan laba.

3. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio NIM yang dijadikan standar oleh Bank Indonesia adalah diatas 5%. Jika

rasio yang dihasilkan semakin tinggi, maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan pada pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank. Sehingga, bank memiliki kemungkinan yang kecil untuk berada dalam kondisi bermasalah.

4. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Jika rasio yang dihasilkan semakin kecil, maka bank semakin efisien dalam biaya operasional yang digunakan, sehingga bank memiliki kemungkinan kecil dalam kondisi yang bermasalah.

3.5.4 *Capital*

Tujuan dari dilakukannya pengukuran faktor *capital* ini adalah untuk menilai sejauh mana kapabilitas suatu bank untuk hal kecukupan modal dalam rangka mengantisipasi risiko yang disebabkan oleh aset yang berisiko. Keberhasilan suatu bank tidak hanya dilihat dari jumlah modal yang dimilikinya, akan tetapi bagaimana suatu bank bisa memanfaatkan dana atau simpanan dari masyarakat sebanyak mungkin yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data, yaitu penilaian tingkat kesehatan bank dengan peringkat komposit dan analisis statistik dengan bantuan software IBM SPSS Statistik. Sebelum proses analisis dilakukan pada SPSS, data terlebih dahulu diolah dan diformulasikan menggunakan variable-variabel yang dibutuhkan telah siap untuk dianalisis lebih lanjut.

3.6.1 Penilaian Tingkat Kesehatan

PBI Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dijadikan sebagai acuan dalam teknik analisis data pada penelitian ini. Penilaian terhadap tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC terdiri dari :

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Pada penelitian ini hanya mengukur dua risiko yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Berikut kriteria penetapan peringkat komponen risiko:

Tabel 3. 1 Kriteria Penetapan Peringkat NPL

Rasio	Peringkat	Predikat
$NPL < 2\%$	1	Sangat Sehat
$2\% \leq NPL < 5\%$	2	Sehat
$5\% \leq NPL \leq 8\%$	3	Cukup Sehat
$8\% \leq NPL \leq 12\%$	4	Kurang Sehat
$NPL \geq 12\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Tabel 3. 2 Kriteria Penetapan Peringkat LDR

Rasio	Peringkat	Predikat
$LDR < 75\%$	1	Sangat Sehat
$75\% < LDR \leq 85\%$	2	Sehat
$85\% < LDR \leq 100\%$	3	Cukup Sehat
$100\% < LDR \leq 120\%$	4	Kurang Sehat
$LDR > 120\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Pada penelitian ini, terdapat tiga aspek utama dalam penilaian terhadap GCG, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*. Berikut kriteria penetapan peringkat terhadap penerapan GCG :

Tabel 3. 3 Kriteria Penetapan Peringkat GCG

Rasio	Peringkat	Predikat
$GCG < 1,5$	1	Sangat Sehat
$1,5 \leq GCG < 2,5$	2	Sehat
$2,5 \leq GCG < 3,5$	3	Cukup Sehat
$3,5 \leq GCG < 4,5$	4	Kurang Sehat
$4,5 \leq GCG < 5$	5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013

c. Rentabilitas (*Earnings*)

Untuk mengukur rentabilitas suatu bank dilakukan dengan cara melihat rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan BOPO (Badan Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Berikut kriteria penetapan peringkat komponen risiko:

Tabel 3. 4 Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Rasio	Peringkat	Predikat
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Tabel 3. 5 Kriteria Penetapan Peringkat ROE

Rasio	Peringkat	Predikat
$ROE > 23\%$	1	Sangat Sehat
$18\% < ROE \leq 23\%$	2	Sehat
$13\% < ROE \leq 18\%$	3	Cukup Sehat
$8\% < ROE \leq 13\%$	4	Kurang Sehat
$ROE \leq 8\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran OJK Nomor /SEOJK.03/2019

Tabel 3. 6 Kriteria Penetapan Peringkat NIM

Rasio	Peringkat	Predikat
$NIM > 3\%$	1	Sangat Sehat
$2\% < NIM \leq 3\%$	2	Sehat
$1,5\% < NIM \leq 2\%$	3	Cukup Sehat
$1\% < NIM \leq 1,5\%$	4	Kurang Sehat
$NIM \leq 1\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Tabel 3. 7 Kriteria Penetapan Peringkat BOPO

Rasio	Peringkat	Predikat
$BOPO \leq 83\%$	1	Sangat Sehat
$83\% < BOPO \leq 85\%$	2	Sehat
$85\% < BOPO \leq 87\%$	3	Cukup Sehat
$87\% < BOPO \leq 89\%$	4	Kurang Sehat
$BOPO > 89\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI Tahun 2012

d. Modal (*Capital*)

Untuk menilai Capital pada penelitian ini menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Berikut kriteria penetapan peringkat komponen risiko:

Tabel 3. 8 Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Rasio	Peringkat	Predikat
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Sehat
$9\% < CAR \leq 12\%$	2	Sehat
$8\% < CAR \leq 9\%$	3	Cukup Sehat
$6\% < CAR \leq 8\%$	4	Kurang Sehat
$CAR \leq 6\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

e. Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan pada Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (2012), ditetapkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank berdasarkan pada analisa secara komprehensif dan terstruktur pada peringkat setiap faktor.

Tabel 3. 9 Kriteria Penetapan Peringkat RGEC

Rasio	Peringkat	Predikat
100% - 86%	1	Sangat Sehat
85% - 71%	2	Sehat
70% - 61%	3	Cukup Sehat
60% - 41%	4	Kurang Sehat
< 40%	5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Berikut adalah nilai komposit rasio keuangan dari masing-masing komponen yang memperoleh peringkat komposit :

1. Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
2. Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
3. Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
4. Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
5. Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

3.6.2 Analisis Statistik

Analisis statistik merupakan suatu metode untuk mengolah, menginterpretasikan, dan menyajikan data kuantitatif dengan menggunakan teknik matematika dan statistik. Tujuannya untuk menungkap pola, hubungan atau perbandingan dalam data. Proses ini berfungsi sebagai dasar dalam menarik kesimpulan, mendukung hipotesis, memahami hubungan antar variabel atau memproyeksikan hasil dimasa mendatang.

3.6.2.1 Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif adalah proses pengolahan data yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari sampel atau populasi . Dengan menggunakan SPSS, dapat diperoleh informasi seperti nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel.

3.6.2.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan suatu uji statistik yang digunakan untuk melihat sebaran data yang dijadikan sampel penelitian. Terdapat dua uji yang sering digunakan dalam normalitas data yakni *Kolmogorov-Smirnov Test* dan *Shapiro-Wilk Test*. Jika jumlah sampel > 50 , maka uji yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*, sedangkan sampel yang < 50 , maka *Shapiro-Wilk Test* yang digunakan. Penelitian ini terdiri dari 40 sampel, sehingga menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Dasar pengampilan keputusan berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* yakni :

1. Jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$, data dinyatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$, data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.6.2.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2019) , penelitian yang melibatkan perumusan hipotesis biasanya menggunakan pendekatan kuantitatif. Tahap perumusan hipotesis menjadi langkah ketiga dalam proses penelitian, setelah penyusunan landasan teori dan kerangka berpikir. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis akan dilakukan menggunakan dua metode yakni *Independent t-test* untuk data yang terdistribusi

normal, dan *Mann Whitney test* untuk data yang tidak terdistribusi normal berdasarkan uji normalitas.

3.6.2.3.1 *Independent t-test*

Uji *independent* merupakan statistik parametrik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 ditolak, maknanya adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kesehatan keuangan Bank Umum Milik Negara (BUMN) dengan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN).
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_1 diterima, maknanya adalah terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kesehatan keuangan Bank Umum Milik Negara (BUMN) dengan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN).

3.6.2.3.2 *Mann Whitney test*

Uji *Mann Whitney* merupakan alternatif dari *Independent t-test* bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dua kelompok yang tidak berpasangan. Uji ini masuk pada statistik non parametrik. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 ditolak, maknanya adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kesehatan keuangan Bank Umum Milik Negara (BUMN) dengan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN).
- b. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_1 diterima, maknanya adalah terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kesehatan keuangan Bank Umum Milik Negara (BUMN) dengan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kesehatan keuangan antara Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan di sektor keuangan, yaitu bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023, dengan kode G11 berdasarkan klasifikasi IDX Industrial Classification (IDX-IC).

Jumlah sampel yang akan diteliti berjumlah 40 sampel. Terdapat 8 (delapan) bank yang diperoleh dengan periode masing-masing selama 5 tahun. Berikut merupakan perusahaan perbankan yang sudah memenuhi kriteria sampel :

Tabel 4. 1 Sampel Perusahaan

No	Kode Bank	Nama Bank	Jumlah Aset
1.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp 2.174.219.449.000.000
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 1.965.007.030.000.000
3.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Rp 1.408.107.010.000.000
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Rp 1.086.663.986.000.000
5.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Rp 438.749.736.000.000
6.	BNGA	Bank Cimb Niaga Tbk	Rp 334.369.233.000.000
7.	BNLI	Bank Permata Tbk	Rp 257.444.147.000.000
8.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	Rp 249.757.139.000.000

Sumber : Data diolah peneliti , 2024

4.2 Profil Perusahaan

4.2.1 PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang didirikan pada 2 Oktober 1998, adalah Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

sejak 14 Juli 2003. Bank ini menyediakan berbagai layanan keuangan, baik di dalam negeri maupun internasional, dengan cabang yang ada di Shanghai, Cayman Islands, Dili, Hong Kong, dan Singapura. Saham Bank Mandiri dimiliki oleh pemerintah Indonesia sebesar 52%, lembaga pengelola investasi 8%, dan publik 40%.

Bank Mandiri mencatat laba bersih konsolidasian sebesar Rp 55,06 triliun, meningkat sebesar 33,74% dibandingkan tahun sebelumnya, serta pendapatan bunga bersih konsolidasian sebesar Rp 98,01 triliun, naik sebesar 8,45% YoY tahun 2023. Dengan total aset mencapai Rp 2.174,22 triliun. Bank Mandiri menjadi bank terbesar di Indonesia, menduduki peringkat pertama dari delapan bank teratas di negara ini.

4.2.2 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada 16 Desember 1895 telah berdiri PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 14 Juli 2003. Sebagai Bank Umum Milik Negara (BUMN), 53,19% saham BRI dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sementara sisanya yaitu 46,81% dimiliki oleh publik. Pada tahun 2023, BRI mencatat pertumbuhan kinerja yang kuat dengan laba bersih mencapai Rp 60,43 triliun, meningkat 17,54% dibandingkan tahun sebelumnya. Prestasi ini juga diakui melalui penghargaan berskala nasional dan internasional. Selain itu, BRI menempati posisi kedua sebagai bank dengan aset tertinggi di Indonesia tahun 2023 yaitu Rp 1.965 triliun.

4.2.3 PT. Bank Central Asia Tbk

PT. Bank Central Asia Tbk merupakan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) terbesar di Indonesia yang menduduki peringkat ketiga dalam perolehan aset pada tahun 2023 dengan total Rp 1.408 triliun. Berdiri sejak 10 Oktober 1955 dan terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 3 Mei 2000. Untuk kepemilikan saham BCA terdiri dari 54,94% oleh PT Dwimuria Investama Andalan dan 45,06% oleh publik. Pada 2023, BCA mencatat pendapatan Rp 99,9 triliun, laba bersih Rp 48,6 triliun, dan ekuitas Rp 242,5 triliun. Bank ini menyediakan beragam produk dan layanan termasuk simpanan, kredit, transaksi perbankan, bancassurance, reksa dana, dan fasilitas ekspor impor.

4.2.4 PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang berdiri pada 5 Juli 1946 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 25 November 1996. Dengan kepemilikan saham 60% oleh pemerintah dan 40% oleh publik. BNI mencatat kinerja gemilang pada tahun 2023 dengan pendapatn bunga Rp 61,6 triliun (naik 12,5%) dan laba bersih Rp 20,9 triliun (naik 14,2%). Bank ini juga menempati peringkat keempat dalam aset terbesar di Indonesia pada tahun 2023 dengan total Rp 1.087 triliun, berkomitmen memberikan layanan terbaik bagi nasabah dan pemangku kepentingan.

4.2.5 PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berdiri sejak 9 Februari 1950 dan telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 17 Desember 2009. Dengan kepemilikan saham 60% oleh pemerintah dan 40% oleh publik. BTN mencatat kinerja yang positif pada 2023 dengan total aset sebesar Rp 438,75 triliun (naik 9,10%), ekuitas Rp30,48 triliun (naik 17,64%), dan laba tahun berjalan Rp 3,50 triliun (naik 14,97%). BTN dipilih dalam penelitian ini karena menempati peringkat kelima sebagai bank dengan aset terbesar di Indonesia.

4.2.6 PT. Bank Cimb Niaga Tbk

PT CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga) merupakan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Indonesia yang berdiri sejak 26 September 1955 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 29 November 1989. Kepemilikan sahamnya terdiri dari 91,48% oleh CIMB Group Sgn Bhd, 1,02%, oleh PT Commerce Kapital, dan 7,50% oleh publik. Pada 2023, CIMB Niaga menempati peringkat keenam dalam daftar bank terbesar di Indonesia dengan total aset Rp 329,13 triliun, meningkat 7,22% dari tahun sebelumnya. Bank ini juga mencatat laba bersih Rp 334,37 triliun yang mencerminkan keberhasilan dalam menjaga kualitas aset dengan prinsip kehati-hatian yang efisien dan efektif.

4.2.7 PT. Bank Permata Tbk

Bank Permata masuk sebagai salah satu Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) di Indonesia yang berdiri sejak 17 Desember 1954 dan telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 15 Januari 1990. Kepemilikan sahamnya terdiri dari 98,71% oleh Bangkok Bank Public Compny Limited dan 1,29% oleh publik. Pada tahun 2023, Bank Permata mencatat peningkatan aset sebesar 0,9% menjadi Rp 257,44 triliun, serta kenaikan pendapatan operasional dan laba bersih setelah pajak. Namun, bank ini mengalami penurunan pada dana pihak ketiga sebesar 3,7% dan tabungan serta giro sebesar 8,7%.

4.2.8 PT. Bank OCBC NISP Tbk

Bank OCBC NISP merupakan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) tertua keempat di Indonesia yang sudah ada sejak 4 April 1941. Telah bergabung pada Bursa Efek Indonesia sejak 20 Oktober 1994. Struktur kepemilikan saham Bank OCBC

dimiliki oleh OCBC Overseas Investment Pte. Ltd sebesar 85,08% dan publik sebesar 14,92%. Untuk jumlah dari produk dan yang layanan yang telah disediakan oleh Bank OCBC berjumlah 239 yang dibagi kedalam 5 bagian pokok yaitu nasabah individu, nasabah bisnis, global markets, perbankan syariah, dan layanan custodian. Pencapaian kinerja dan operasional yang telah berhasil diraih oleh Bank OCBC ini sebesar Rp 4,1 Triliun untuk laba bersih, Rp 249,8 Triliun untuk jumlah aset, dan Rp 11,3 Triliun untuk pendapatan operasionalnya.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank sangat berperan dalam menciptakan kepercayaan pada dunia industri perbankan. Kepercayaan dan loyalitas nasabah dapat memudahkan manajemen bank dalam merumuskan strategi bisnis yang efektif. Untuk penilaian pada kesehatan bank didasarkan pada *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* yang sudah tercantum dalam PBI Nomor 13/1/PBI/2011.

4.3.1.1 Risk Profile

a. Risiko Kredit

Risiko kredit pada penelitian ini diukur menggunakan rasio *Net Performing Loan* (NPL). Rasio ini didapatkan dengan membandingkan antara kredit yang bermasalah dengan total kredit. Yang termasuk dalam kredit bermasalah ini antara lain kredit yang kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.

Tabel 4. 2 Rata-Rata Nilai NPL Tahun 2019-2023

No	Nama Bank	NPL	Peringkat	Kriteria
1.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,28%	2	Sehat
2.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,92%	2	Sehat
3.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,04%	2	Sehat
4.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	3,85%	2	Sehat
5.	Bank Central Asia Tbk	1,78%	1	Sangat Sehat
6.	Bank Cimb Niaga Tbk	2,93%	2	Sehat
7.	Bank Permata Tbk	2,98%	2	Sehat
8.	Bank OCBC NISP Tbk	2,01%	2	Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2024

Tabel diatas telah menunjukkan rata-rata dari nilai NPL yang diperoleh dari masing-masing bank selama 5 tahun yang dimulai dari tahun 2019-2023. Semakin tinggi angka yang diperoleh dari rasio NPL suatu bank, maka bank tersebut dalam kondisi yang berisiko. Hal ini disebabkan karena jumlah kredit yang bermasalah semakin besar. Namun apabila perolehan angka rasio NPL rendah, maka bank tersebut juga mengalami tingkat kredit bermasalah yang rendah. Untuk NPL yang dikategorikan “Sangat Sehat” dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk dengan rata-rata 1,78%. Ketujuh bank lainnya dikategorikan “Sehat”. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa keseluruhan bank yang masuk pada penelitian ini mampu dalam mengelola risiko kredit mereka.

b. Risiko Likuiditas

Loan Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas perbankan. Tujuannya adalah melihat kemampuan suatu bank atas

kewajibannya dengan cara membandingkan antara total kredit dengan dana pihak ketiga (tabungan, giro, simpanan berkala, dan sertifikat deposito).

Tabel 4. 3 Rata – Rata Nilai LDR Tahun 2019-2023

No	Nama Bank	LDR	Peringkat	Kriteria
1.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	84,74%	2	Sehat
2.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	83,97%	2	Sehat
3.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	85,70%	3	Cukup Sehat
4.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	97,51%	3	Cukup Sehat
5.	Bank Central Asia Tbk	68,74%	1	Sangat Sehat
6.	Bank Cimb Niaga Tbk	85,97%	3	Cukup Sehat
7.	Bank Permata Tbk	75,54%	2	Sehat
8.	Bank OCBC NISP Tbk	79,72%	2	Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2024

Tabel diatas merupakan hasil dari *Loan Deposit Ratio* (LDR) masing-masing bank dengan periode selama 5 (lima) tahun yang berbeda-beda. Semakin tinggi angka LDR yang diperoleh oleh suatu bank, maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi oleh bank tersebut. Salah satu penyebabnya yaitu dana yang dipinjamkan terlalu besar dibandingkan dengan simpanan yang diperoleh. Begitu juga sebaliknya, jika angka LDR yang diperoleh rendah, maka bank tersebut minim atas risiko yang mereka hadapi. Berdasarkan tabel diatas, Bank Central Asia Tbk menduduki sebagai bank yang mendapatkan kriteria “Sangat Sehat” dengan perolehan angka 68,74%. Selanjutnya bank yang berada pada kriteria “Sehat” yaitu Bank Permata Tbk, Bank OCBC NISP Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Lalu untuk bank yang berada pada kriteria “Cukup Sehat” yaitu Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Cimb Niaga Tbk, dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memiliki persentase lebih tinggi

dibandingkan dengan 7 (tujuh) bank lainnya, sehingga bank tersebut yang mengalami dampak risiko yang signifikan.

4.3.1.2 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan tata kelola suatu bank yang telah mengimplementasikan 5 (lima) prinsip yaitu prinsip keterbukaan (*transparency*), prinsip akuntabilitas (*accountability*), prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*), prinsip independensi (*independency*), dan prinsip kewajaran (*fairness*).

Tabel 4. 4 Rata – Rata Nilai GCG Tahun 2019-2023

No	Nama Bank	GCG	Peringkat	Kriteria
1.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,40	1	Sangat Sehat
2.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,00	2	Sehat
3.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,00	2	Sehat
4.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2,00	2	Sehat
5.	Bank Central Asia Tbk	1,20	1	Sangat Sehat
6.	Bank Cimb Niaga Tbk	2,00	2	Sehat
7.	Bank Permata Tbk	2,00	2	Sehat
8.	Bank OCBC NISP Tbk	1,00	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2024

Tabel diatas telah menunjukkan hasil dari GCG masing-masing bank selama 5 (lima) tahun berturut turut mulai dari tahun 2019 hingga 2023. Berdasarkan data yang telah diolah oleh peneliti, terdapat 2 (dua) kriteria yaitu “Sangat Sehat” dan “Sehat”. Bank OCBC NISP Tbk merupakan bank yang memiliki angka terkecil yaitu 1,00, sehingga bank tersebutlah yang menerapkan tata kelola perusahaan terbaik dari 8 (delapan) bank yang diteliti.

4.3.1.3 Earnings

a. Return On Assets (ROA)

Rasio ROA digunakan untuk menilai efektivitas operasional dari manajemen suatu perbankan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asetnya.

Tabel 4. 5 Rata - Rata Nilai ROA Tahun 2019-2023

No	Nama Bank	ROA	Peringkat	Kriteria
1.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,91%	1	Sangat Sehat
2.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3,18%	1	Sangat Sehat
3.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,88%	1	Sangat Sehat
4.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0,74%	3	Cukup Sehat
5.	Bank Central Asia Tbk	3,10%	1	Sangat Sehat
6.	Bank Cimb Niaga Tbk	1,94%	1	Sangat Sehat
7.	Bank Permata Tbk	1,06%	3	Cukup Sehat
8.	Bank OCBC NISP Tbk	1,85%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2024

Tabel diatas telah menunjukkan rata-rata dari rasio ROA masing-masing bank dengan periode 2019-2023. Jika semakin tinggi perolehan angka ROA dari suatu bank, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut, sehingga semakin baik posisi bank dalam penggunaan aktivasnya. Berdasarkan tabel diatas, terdapat dua jenis kriteria yaitu “Sangat Sehat” dan “Cukup Sehat”. Terdapat 6 (enam) bank yang berhasil mendapatkan kriteria “Sangat Sehat”, namun perolehan angka yang lebih tinggi yaitu Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 3,18%. Selanjutnya untuk kriteria “Cukup Sehat” terdapat 2 (dua) bank, namun yang paling berdampak atas risiko ini yaitu Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebesar 0,74%.

b. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba berdasarkan model saham tertentu dengan cara membandingkan antara laba setelah pajak dengan total ekuitasnya.

Tabel 4. 6 Rata – Rata Nilai ROE Tahun 2019-2023

No	Nama Bank	ROE	Peringkat	Kriteria
1.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	18,12%	2	Sehat
2.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18,24%	2	Sehat
3.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12,10%	4	Kurang Sehat
4.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	10,99%	4	Kurang Sehat
5.	Bank Central Asia Tbk	19,60%	2	Sehat
6.	Bank Cimb Niaga Tbk	10,67%	4	Kurang Sehat
7.	Bank Permata Tbk	4,64%	5	Tidak Sehat
8.	Bank OCBC NISP Tbk	9,97%	4	Kurang Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2024

Tabel diatas merupakan hasil dari *Return On Equity (ROE)* masing-masing bank selama 5 (lima) tahun berturut turut mulai dari 2019 hingga 2023. Dengan semakin tingginya perolehan angka ROE suatu bank, maka semakin baik bank tersebut dalam mengubah pembiayaan ekuitasnya menjadi laba, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan tabel diatas, terdapat 3 (tiga) macam kriteria yaitu “Sehat” , “Kurang Sehat” , dan “Tidak Sehat”. Terdapat 3 (tiga) bank yang memperoleh kriteria “Sehat”, namun perolehan angka yang lebih tinggi yaitu Bank Central Asia Tbk sebesar 19,60%. Selanjutnya bank yang masuk dalam kriteri “Tidak Sehat” yaitu Bank Permata Tbk dengan perolehan angka sebesar 4,64%.

c. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) merupakan suatu rasio keuangan yang memberikan gambaran terhadap perolehan pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan aset produktif suatu bank.

Tabel 4. 7 Rata – Rata Nilai NIM Tahun 2019-2023

No	Nama Bank	NIM	Peringkat	Kriteria
1.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	5,02%	1	Sangat Sehat
2.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6,70%	1	Sangat Sehat
3.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4,70%	1	Sangat Sehat
4.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	3,70%	1	Sangat Sehat
5.	Bank Central Asia Tbk	5,56%	1	Sangat Sehat
6.	Bank Cimb Niaga Tbk	4,83%	1	Sangat Sehat
7.	Bank Permata Tbk	4,36%	1	Sangat Sehat
8.	Bank OCBC NISP Tbk	4,03%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2024

Tabel diatas telah menunjukkan nilai rata-rata NIM untuk masing-masing bank selama 5 (lima) tahun. Semakin tinggi NIM yang diperoleh suatu bank, maka bank tersebut semakin efektif dalam penggunaan aktiva produktifnya. Sebaliknya, jika bank memperoleh angka NIM yang semakin rendah, maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada pendapatan bunga atas aktiva produktif yang sudah dikelola bank tersebut.. Berdasarkan tabel diatas, semua bank berada pada kriteria “Sangat Sehat”, namun bank yang memiliki perolehan angka paling tinggi yaitu Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 6,70%.

d. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang disingkat dengan BOPO memiliki tujuan untuk melihat seberapa efisiensi operasional suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tujuan dengan cara membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional pada periode tertentu.

Tabel 4. 8 Rata - Rata Nilai BOPO Tahun 2019-2023

No	Nama Bank	BOPO	Peringkat	Kriteria
1.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	64,79%	1	Sangat Sehat
2.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	70,83%	1	Sangat Sehat
3.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	76,94%	1	Sangat Sehat
4.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	90,22%	5	Tidak Sehat
5.	Bank Central Asia Tbk	53,42%	1	Sangat Sehat
6.	Bank Cimb Niaga Tbk	79,15%	1	Sangat Sehat
7.	Bank Permata Tbk	86,00%	3	Cukup Sehat
8.	Bank OCBC NISP Tbk	74,90%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2024

Tabel diatas merupakan perolehan angka dari BOPO masing-masing bank selama 5 (lima) tahun berturut turut mulai dari tahun 2019 hingga 2023. Semakin tinggi Rasio BOPO yang diperoleh suatu bank, maka bank tersebut kurang efisien dalam penggunaan biaya operasionalnya yang bisa menurunkan harga saham. Sebaliknya, jika rasio yang dihasilkan semakin kecil, maka bank semakin efisien dalam penggunaan biaya operasional sehingga bank mempunyai kemungkinan kecil berada dalam kondisi yang bermasalah. Berdasarkan tabel diatas, terdapat 3 (tiga) kriteria yaitu “Sangat Sehat”, “Cukup Sehat”, dan “Tidak Sehat”. Bank yang berada pada kriteria “Sangat Sehat” berjumlah 6 (enam) bank. Namun untuk bank dengan perolehan angka paling kecil yaitu Bank Central Asia Tbk sebesar 53,42%. Sedangkan

untuk bank yang berada pada kategori “Tidak Sehat” yaitu Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebesar 90,22%.

4.3.1.4 Capital

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur faktor *capital* sejauh mana kemampuan suatu bank untuk melihat kecukupan modal yang dimilikinya dalam hal menghindari risiko.

Tabel 4. 9 Rata – Rata Nilai CAR Tahun 2019-2023

No	Nama Bank	CAR	Peringkat	Kriteria
1.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	20,37%	1	Sangat Sehat
2.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23,39%	1	Sangat Sehat
3.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19,50%	1	Sangat Sehat
4.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	19,23%	1	Sangat Sehat
5.	Bank Central Asia Tbk	25,08%	1	Sangat Sehat
6.	Bank Cimb Niaga Tbk	21,32%	1	Sangat Sehat
7.	Bank Permata Tbk	32,68%	1	Sangat Sehat
8.	Bank OCBC NISP Tbk	21,90%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2024

Tabel diatas telah menunjukkan rata-rata nilai CAR yang diperoleh oleh masing-masing bank selama 5 (lima) tahun mulai dari 2019 hingga 2023. Semakin tinggi perolehan angka CAR suatu bank, maka bank tersebut memiliki kemampuan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Sehingga masyarakat lebih percaya dengan kinerja bank tersebut. Berdasarkan tabel diatas, semua bank berada dalam kriteria “Sangat Sehat”. Dapat disimpulkan bahwa 8 (delapan) bank tersebut memiliki modal yang cukup untuk menjalankan kegiatan operasional masing-masing bank mereka. Namun demikian, dari kedelapan bank tersebut, bank yang memiliki angka terbaik yaitu Bank Permata Tbk dengan perolehan angka sebesar 32,68%.

4.3.1.5 Penilaian Komposit Tingkat Kesehatan Bank

a. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Tabel 4. 10 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Mandiri

Aspek Penilaian	Rasio	% Rasio	Peringkat					Kriteria	Predikat	Peringkat Komposit
			1	2	3	4	5			
Risk Profile	NPL	2,28%		V				PK - 2	Sehat	Sangat Sehat
	LDR	84,74%		V				PK - 2	Sehat	
Good Corporate Governance	GCG	1,40	V					PK - 1	Sangat Sehat	
Earnings	ROA	2,91%	V					PK - 1	Sangat Sehat	
	ROE	18,12%		V				PK - 2	Sehat	
	NIM	5,02%	V					PK - 1	Sangat Sehat	
	BOPO	64,79%	V					PK - 1	Sangat Sehat	
Capital	CAR	20,37%	V					PK - 1	Sangat Sehat	
Nilai Komposit		40 (Maks) 8*5 = 40	2 5	1 2	-	-	-	(37/40)*100% = 92,50%		

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2024

Selama 2019-2023, Bank Mandiri (Persero) Tbk meraih nilai komposit 92,50% dengan predikat "Sangat Sehat," mencerminkan kinerja unggul dalam empat aspek utama: Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital. Dengan rasio NPL 2,28% dan LDR 84,74% (PK-2), bank menunjukkan manajemen risiko kredit yang baik, sementara aspek GCG memperoleh PK-1 dengan skor 1,40, menegaskan tata kelola yang efektif. Dari sisi Earnings, rasio ROA 2,91%, ROE 18,12%, NIM 5,02%, dan BOPO 64,79% menggambarkan kemampuan tinggi dalam menghasilkan pendapatan. Aspek Capital dengan rasio 20,37% menunjukkan kecukupan modal yang solid untuk mengelola risiko aset.

b. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Tabel 4. 11 Penilaian Tingkat Kesehatan BRI

Aspek Penilaian	Rasio	% Rasio	Peringkat					Kriteria	Predikat	Peringkat Komposit
			1	2	3	4	5			
Risk Profile	NPL	2,92%		V				PK – 2	Sehat	Sangat Sehat
	LDR	83,97%		V				PK – 2	Sehat	
Good Corporate Governance	GCG	2,00		V				PK – 2	Sehat	
Earnings	ROA	3,18%	V					PK – 1	Sangat Sehat	
	ROE	18,24%		V				PK – 2	Sehat	
	NIM	6,70%	V					PK – 1	Sangat Sehat	
	BOPO	70,83%	V					PK – 1	Sangat Sehat	
Capital	CAR	23,39%	V					PK – 1	Sangat Sehat	
Nilai Komposit		40 (Maks) 8*5 = 40	20	16	-	-	-	(36/40)*100% = 90,00%		

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2024

Selama periode 2019-2023, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk meraih nilai komposit 90,00% dengan predikat "Sangat Sehat," yang mencerminkan manajemen risiko yang baik, tercermin dari rasio NPL 2,92% dan LDR 83,97%. Penerapan prinsip tata kelola bank memperoleh nilai 2,00, menandakan pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) yang terstandarisasi. Dalam aspek earnings, BRI mencatat rasio ROA 3,18%, ROE 18,24%, NIM 6,70%, dan BOPO 70,83%, menunjukkan kinerja pendapatan yang sangat baik. Sementara itu, rasio CAR 23,39% menunjukkan kecukupan modal yang sangat baik dalam mengelola risiko aset berisiko.

c. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Tabel 4. 12 Penilaian Tingkat Kesehatan BNI

Aspek Penilaian	Rasio	% Rasio	Peringkat					Kriteria	Predikat	Peringkat Komposit
			1	2	3	4	5			
Risk Profile	NPL	3,04%		V				PK - 2	Sehat	Sehat
	LDR	85,70%			V			PK - 3	Cukup Sehat	
Good Corporate Governance	GCG	2,00		V				PK - 2	Sehat	
Earnings	ROA	1,88%	V					PK - 1	Sangat Sehat	
	ROE	12,10%				V		PK - 4	Kurang Sehat	
	NIM	4,70%	V					PK - 1	Sangat Sehat	
	BOPO	76,94%	V					PK - 1	Sangat Sehat	
Capital	CAR	19,50%	V					PK - 1	Sangat Sehat	
Nilai Komposit		40 (Maks) 8*5 = 40	20	8	3	2	-	(33/40)*100% = 82,50%		

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2024

Selama 2019-2023, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memperoleh nilai komposit 82,50% dengan predikat "Sehat," mencerminkan kinerja yang solid meski masih ada ruang untuk perbaikan. Pada aspek Risk Profile, BNI mencatat rasio NPL 3,04% dan LDR 85,70%, menunjukkan pengelolaan kredit bermasalah yang baik dan kemampuan yang cukup dalam memenuhi kewajiban kepada nasabah. Aspek Good Corporate Governance (GCG) memperoleh predikat PK-2 dengan nilai 2,00, menunjukkan penerapan prinsip tata kelola yang baik. Dalam aspek Earnings, meskipun rasio ROA 1,88%, ROE 12,10%, NIM 4,70%, dan BOPO 76,94% menunjukkan kinerja operasional yang baik, kemampuan menghasilkan laba dari ekuitas (ROE) masih kurang optimal. Terakhir, rasio CAR 19,50% membuktikan kecukupan modal yang baik dalam menghadapi risiko.

d. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Tabel 4. 13 Penilaian Tingkat Kesehatan BTN

Aspek Penilaian	Rasio	% Rasio	Peringkat					Kriteria	Predikat	Peringkat Komposit
			1	2	3	4	5			
Risk Profile	NPL	3,85%		V				PK - 2	Sehat	Cukup Sehat
	LDR	97,51%			V			PK - 3	Cukup Sehat	
Good Corporate Governance	GCG	2,00		V				PK - 2	Sehat	
Earnings	ROA	0,74%			V			PK - 3	Cukup Sehat	
	ROE	10,99%				V		PK - 4	Kurang Sehat	
	NIM	3,70%	V					PK - 1	Sangat Sehat	
	BOPO	90,22%					V	PK - 5	Tidak Sehat	
Capital	CAR	19,23%	V					PK - 1	Sangat Sehat	
Nilai Komposit		40 (Maks) 8*5 = 40	10	8	6	2	1	(27/40)*100% = 67,50%		

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2024

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memperoleh nilai komposit 67,50% dengan predikat "Cukup Sehat" selama periode 2019-2023, yang mencerminkan kinerja yang masih memerlukan peningkatan. Pada aspek Risk Profile, BTN memiliki rasio NPL 3,85% dan LDR 97,51%, menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengelola risiko kredit. Aspek Good Corporate Governance (GCG) mendapatkan predikat PK-2 dengan nilai 2,00, mencerminkan tata kelola yang baik. Namun, pada aspek Earnings, rasio ROA 0,74%, ROE 10,99%, NIM 3,70%, dan BOPO 90,22% menunjukkan kurangnya efisiensi dalam menghasilkan pendapatan, meskipun pendapatan bunga dari aktiva produktif sangat baik. Pada aspek Capital, rasio 19,23% menunjukkan kecukupan modal yang sangat baik untuk mengantisipasi risiko.

e. PT. Bank Central Asia Tbk

Tabel 4. 14 Penilaian Tingkat Kesehatan BCA

Aspek Penilaian	Rasio	% Rasio	Peringkat					Kriteria	Predikat	Peringkat Komposit
			1	2	3	4	5			
Risk Profile	NPL	1,78%	V					PK - 1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	LDR	68,74%	V					PK - 1	Sangat Sehat	
Good Corporate Governance	GCG	1,20	V					PK - 1	Sangat Sehat	
Earnings	ROA	3,10%	V					PK - 1	Sangat Sehat	
	ROE	19,60%		V				PK - 2	Sehat	
	NIM	5,56%	V					PK - 1	Sangat Sehat	
	BOPO	53,42%	V					PK - 1	Sangat Sehat	
Capital	CAR	25,08%	V					PK - 1	Sangat Sehat	
Nilai Komposit		40 (Maks) 8*5 = 40	35	4	-	-	-	(39/40)*100% = 97,50%		

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2024

Bank Central Asia Tbk mencatat nilai komposit sebesar 97,50% selama periode 2019-2023, dengan predikat "Sangat Sehat." Nilai ini mencerminkan manajemen risiko yang unggul, terbukti dari rasio NPL sebesar 1,78% dan LDR sebesar 68,74%. Dalam aspek tata kelola, BCA memperoleh nilai 1,20 berdasarkan self-assessment, yang menunjukkan keberhasilan dalam menjalankan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai standar yang berlaku. Penilaian ini menunjukkan bahwa BCA memiliki sistem manajemen yang terstruktur dan efisien.

Dari sisi rentabilitas (*earnings*), BCA menunjukkan performa yang kuat dengan rasio ROA 3,10%, ROE 19,60%, NIM 5,56%, dan BOPO 53,42%. Rasio CAR sebesar 25,08% menunjukkan kecukupan modal yang sangat baik untuk menghadapi risiko. Secara keseluruhan, BCA menunjukkan performa yang luar biasa di semua aspek.

f. PT. Bank Cimb Niaga Tbk

Tabel 4. 15 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Cimb Niaga

Aspek Penilaian	Rasio	% Rasio	Peringkat					Kriteria	Predikat	Peringkat Komposit
			1	2	3	4	5			
Risk Profile	NPL	2,93%		V				PK – 2	Sehat	Sehat
	LDR	85,97%			V			PK – 3	Cukup Sehat	
Good Corporate Governance	GCG	2,00		V				PK – 2	Sehat	
Earnings	ROA	1,94%	V					PK – 1	Sangat Sehat	
	ROE	10,67%				V		PK – 4	Kurang Sehat	
	NIM	4,83%	V					PK – 1	Sangat Sehat	
	BOPO	79,15%	V					PK – 1	Sangat Sehat	
Capital	CAR	21,32%	V					PK – 1	Sangat Sehat	
Nilai Komposit		40 (Maks) 8*5 = 40	20	8	3	2	-	(33/40)*100% = 82,50%		

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2024

Bank CIMB Niaga Tbk mencatat nilai komposit 82,5% selama 2019-2023 dengan predikat "Sehat." Penilaian ini didasarkan pada empat aspek, salah satunya Risk Profile, dengan rasio NPL 2,93% dan LDR 85,95%, menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola risiko kredit meskipun kemampuan memenuhi kewajiban kepada nasabah dinilai cukup. Aspek tata kelola perusahaan juga menunjukkan hasil yang baik, dengan skor 2,00 dan predikat "Sehat."

Dari aspek Earnings, CIMB Niaga mencatat rasio ROA 1,94%, ROE 10,67%, NIM 4,83%, dan BOPO 79,15%, menunjukkan kinerja operasional yang sehat meskipun efisiensi pemanfaatan ekuitas untuk laba masih kurang optimal. Aspek Capital dengan rasio CAR 21,32% menunjukkan kecukupan modal yang sangat baik dalam mengantisipasi berbagai risiko. Secara keseluruhan, kinerja CIMB Niaga dinilai solid dengan beberapa ruang untuk perbaikan.

g. PT. Bank Permata Tbk

Tabel 4. 16 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Permata

Aspek Penilaian	Rasio	% Rasio	Peringkat					Kriteria	Predikat	Peringkat Komposit
			1	2	3	4	5			
Risk Profile	NPL	2,98%		V				PK – 2	Sehat	Sehat
	LDR	75,54%		V				PK – 2	Sehat	
Good Corporate Governance	GCG	2,00		V				PK – 2	Sehat	
Earnings	ROA	1,06%			V			PK – 3	Cukup Sehat	
	ROE	4,64%					V	PK – 5	Tidak Sehat	
	NIM	4,36%	V					PK – 1	Sangat Sehat	
	BOPO	86,00%			V			PK – 3	Cukup Sehat	
Capital	CAR	32,68%	V					PK – 1	Sangat Sehat	
Nilai Komposit		40 (Maks) 8*5 = 40	10	12	6	-	1	(29/40)*100% = 72,50 %		

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2024

Bank Permata Tbk mencatat nilai komposit sebesar 72,50% selama 2019-2023 dengan predikat "Sehat," mencerminkan kualitas manajemen risiko yang baik melalui rasio NPL 2,98% dan LDR 75,54%. Tata kelola perusahaan juga dinilai baik dengan skor 2,00 berdasarkan self-assessment. Meskipun dari sisi earnings rasio ROA 1,06%, ROE 4,64%, NIM 4,36%, dan BOPO 86,00% menunjukkan hasil yang kurang optimal dalam menghasilkan pendapatan operasional, pendapatan bunga dari aktiva produktif tercatat sangat baik. Dengan rasio CAR sebesar 32,68%, Bank Permata memiliki kecukupan modal yang sangat baik untuk menghadapi risiko aset berisiko.

h. PT. Bank OCBC NISP Tbk

Tabel 4. 17 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank OCBC NISP

Aspek Penilaian	Rasio	% Rasio	Peringkat					Kriteria	Predikat	Peringkat Komposit
			1	2	3	4	5			
Risk Profile	NPL	2,01%		V				PK – 2	Sehat	Sangat Sehat
	LDR	79,72%		V				PK – 2	Sehat	
Good Corporate Governance	GCG	1,00	V					PK – 1	Sangat Sehat	
Earnings	ROA	1,85%	V					PK – 1	Sangat Sehat	
	ROE	9,97%				V		PK – 4	Kurang Sehat	
	NIM	4,03%	V					PK – 1	Sangat Sehat	
	BOPO	74,90%	V					PK – 1	Sangat Sehat	
Capital	CAR	21,90%	V					PK - 1	Sangat Sehat	
Nilai Komposit		40 (Maks) 8*5 = 40	25	8	-	2	-	(35/40)*100% = 87,50%		

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2024

Bank OCBC NISP Tbk mencatat nilai komposit 87,50% selama 2019-2023 dengan predikat "Sangat Sehat," hasil penilaian atas empat aspek: Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital. Dari aspek Risk Profile, rasio NPL sebesar 2,01% menunjukkan tingkat kredit bermasalah yang rendah, sedangkan rasio LDR 79,72% mencerminkan kemampuan bank mengelola simpanan menjadi kredit. Tata kelola perusahaan dinilai sangat baik dengan skor PK-1 sebesar 1,00. Dalam aspek Earnings, meskipun ROA 1,85%, ROE 9,97%, dan BOPO 74,90% menunjukkan kinerja yang sehat, efisiensi pemanfaatan ekuitas untuk laba (NIM 4,03%) masih memerlukan peningkatan. Dengan rasio CAR 21,90%, OCBC NISP memiliki kecukupan modal yang sangat baik untuk mengelola berbagai risiko operasional dan kredit.

4.3.1.6 Urutan Bank berdasarkan tingkat kesehatan keuangannya

Tabel 4. 18 Peringkat Bank dengan Aspek RGEC

BANK	BUMN BUSN	NILAI KOMPOSIT	PREDIKAT	PERINGKAT
Bank Central Asia Tbk	BUSN	97,50%	Sangat Sehat	1
Bank Mandiri (Persero) Tbk	BUMN	92,50%	Sangat Sehat	2
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BUMN	90,00%	Sangat Sehat	3
Bank OCBC NISP Tbk	BUSN	87,50%	Sangat Sehat	4
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BUMN	82,50%	Sehat	5
Bank Cimb Niaga Tbk	BUSN	82,50%	Sehat	5
Bank Permata Tbk	BUSN	72,50%	Sehat	6
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BUMN	67,50%	Cukup Sehat	7

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2024

Bank Central Asia Tbk merupakan salah satu Bank Umum Milik Swasta (BUSN) yang telah berhasil menduduki peringkat pertama dengan nilai komposit hampir sempurna yaitu 97,50% dengan predikat “Sangat Sehat”. Hal ini telah membuktikan bahwa BUSN tertentu yang memiliki kemampuan pada pengelolaan risiko, efisiensi operasional serta kinerja atas keuangannya mampu meraih tingkat kesehatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan BUMN terbaik. Keunggulan yang kompetitif ini telah mencerminkan pengelolaan yang lebih responsif dan fleksibel atas permintaan pasar.

Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang menduduki peringkat kedua dan ketiga dengan nilai komposit 92,50% dan 90,00% dengan predikat “Sangat Baik”. Ini telah membuktikan bahwa konsistensi bank dengan kemampuannya dalam stabilitas kinerja, dan mempertahankan kepercayaan publik dalam menopang ekonomi nasional.

Dari 8 (delapan) bank yang diteliti terdapat 3 (tiga) kategori predikat yaitu “Sangat Sehat”, “Sehat”, dan “Cukup Sehat”. BUSN telah membuktikan keunggulannya di peringkat pertama melalui BCA, namun juga menunjukkan nilai yang rendah pada Bank Permata Tbk dengan nilai komposit 72,50%. Sebaliknya, meskipun BUMN mendominasi berada pada peringkat atas, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan nilai komposit 67,50% menunjukkan adanya tantangan yang menimbulkan risiko dalam memperoleh kinerja yang optimal.

Secara keseluruhan, baik itu Bank Umum Milik Negara (BUMN) ataupun Bank Umum Milik Swasta (BUSN) memiliki keunggulan masing-masing. Perbedaan nilai kompositnya tidak terlalu jauh yang berarti kemampuan masing-masing bank dalam mengoperasikan aktivitasnya sangat kompetitif. BUSN cenderung lebih fleksibel dan cepat beradaptasi dengan dinamika pasar, sedangkan BUMN memperlihatkan kemampuannya dalam menjaga stabilitas serta kapasitas untuk menjaga standar kesehatan yang tinggi secara konsisten.

4.3.2 Analisis Statistik

4.3.2.1 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis terhadap statistik deskriptif dilakukan setelah data diolah melalui Microsoft Excell. Tujuan dilakukannya analisis ini untuk melihat gambaran data secara umum dari masing-masing variabel yang digunakan sebagai aspek perbandingan antara Bank Umum Milik Negara (BUMN) dengan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN). Dari analisis ini akan terlihat nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel (4.17) sebagai berikut :

Tabel 4. 19 Hasil Deskriptif Statistik

VARIABEL	BANK UMUM MILIK NEGARA (BUMN)					BANK UMUM SWASTA NASIONAL (BUSN)				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
NPL	20	0,0102	0,0478	0,030205	0,0089029	20	0,0130	0,0362	0,024250	0,0066917
LDR	20	0,7761	1,1350	0,879825	0,0818404	20	0,6200	0,9764	0,774920	0,0987801
GCG	20	1,0000	2,0000	1,850000	0,3663475	20	1,0000	2,0000	1,550000	0,5104178
ROA	20	0,0013	0,0403	0,021770	0,0121572	20	0,0070	0,0360	0,019860	0,0083031
ROE	20	0,0100	0,2731	0,148625	0,0640340	20	0,0290	0,2350	0,112220	0,0603062
NIM	20	0,0306	0,0698	0,050305	0,0116576	20	0,0382	0,0620	0,046935	0,0065482
BOPO	20	0,5188	0,9812	0,756970	0,1254801	20	0,4380	0,9010	0,733680	0,1370761
CAR	20	0,1680	0,2528	0,206215	0,0221451	20	0,1917	0,3870	0,252445	0,0588312

Sumber : Data diolah pada SPSS 25, 2024

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) memiliki karakteristik berbeda pada aspek Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), dan Capital. Pada aspek Risk Profile, mean NPL BUMN sebesar 0,030205 lebih tinggi dibandingkan BUSN sebesar 0,024250, menunjukkan risiko kredit macet yang lebih besar pada BUMN. Selain itu, mean LDR BUMN sebesar 0,879825 juga lebih tinggi dibandingkan BUSN sebesar 0,774920, mengindikasikan BUMN lebih agresif dalam pemberian pinjaman dibandingkan dana simpanan.

Pada aspek GCG, BUSN memiliki mean sebesar 1,55 yang lebih rendah dibandingkan BUMN sebesar 1,85, menunjukkan tata kelola BUSN lebih baik. Sementara itu, pada aspek Capital, BUMN menunjukkan keunggulan pada efisiensi dan profitabilitas, dengan mean ROA sebesar 0,021770 lebih tinggi dari BUSN (0,019860), mean ROE sebesar 0,148625 lebih tinggi dari BUSN (0,112220), dan mean NIM sebesar 0,050305 lebih tinggi dibandingkan BUSN (0,046935). Namun, dari segi efisiensi biaya, BUSN lebih unggul dengan mean BOPO sebesar 0,733680 yang lebih rendah dibandingkan BUMN (0,756970).

Disisi lain, BUSN unggul dalam permodalan dengan mean CAR sebesar 0,252445, lebih tinggi dibandingkan BUMN sebesar 0,206215. Hal ini menunjukkan bahwa BUSN memiliki kemampuan lebih baik dalam mengantisipasi risiko dibandingkan BUMN. Secara keseluruhan, BUSN unggul pada tata kelola dan permodalan, sedangkan BUMN lebih baik dalam efisiensi dan profitabilitas.

4.3.2.2 Uji Normalitas

Data yang telah diolah pada excel harus melalui tahap uji normalitas. Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diolah berdistribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas akan menentukan uji hipotesis apa yang digunakan untuk membandingkan tingkat kesehatan keuangan Bank Umum Milik Negara (BUMN) dengan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN). Untuk hasil Uji Normalitas penelitian dapat dilihat pada tabel (4.18) sebagai berikut :

Tabel 4. 20 Hasil Uji Normalitas

BANK		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Variabel NPL	BUMN	0,106	20	.200*	0,980	20	0,932
	BUSN	0,157	20	.200*	0,953	20	0,418
Variabel LDR	BUMN	0,133	20	.200*	0,875	20	0,014
	BUSN	0,117	20	.200*	0,969	20	0,740
Variabel GCG	BUMN	0,509	20	0,000	0,433	20	0,000
	BUSN	0,361	20	0,000	0,637	20	0,000
Variabel ROA	BUMN	0,123	20	.200*	0,951	20	0,386
	BUSN	0,100	20	.200*	0,965	20	0,649
Variabel ROE	BUMN	0,127	20	.200*	0,969	20	0,744
	BUSN	0,110	20	.200*	0,953	20	0,420
Variabel NIM	BUMN	0,145	20	.200*	0,932	20	0,169
	BUSN	0,123	20	.200*	0,944	20	0,280
Variabel BOPO	BUMN	0,122	20	.200*	0,973	20	0,813
	BUSN	0,182	20	0,082	0,912	20	0,069
Variabel CAR	BUMN	0,181	20	0,086	0,926	20	0,129
	BUSN	0,280	20	0,000	0,810	20	0,001

Sumber : Data diolah pada SPSS 25, 2024

Tabel 4.19 diatas yang telah menunjukkan hasil dari uji normalitas data. *Degree of Freedom* (df) untuk masing-masing Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yaitu 20. Sehingga pengambilan keputusan normalitas yang digunakan yaitu pada bagian *Saphiro-Wilk*. Diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedelapan variabel untuk BUMN terdiri dari 6 variabel yang berdistribusi normal, yakni NPL (0,932), ROA (0,386), ROE (0,744), NIM (0,169), BOPO (0,813), dan CAR (0,129). Lalu untuk variabel yang tidak berdistribusi normal yakni LDR (0,014) dan GCG (0,000). Selanjutnya kedelapan variabel dari BUSN, hanya 6 variabel yang berdistribusi normal yakni NPL (0,418), LDR (0,740), ROA (0,649), ROE (0,420), NIM (0,280), dan BOPO (0,069). Sedangkan untuk variabel GCG (0,000) dan CAR (0,001) tidak berdistribusi secara normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang sudah dijelaskan diatas, secara keseluruhan dari delapan variabel yang digunakan untuk BUMN dan BUSN, terdapat beberapa variabel yang berdistribusi normal dan tidak berdistribusi normal. Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan untuk tingkat kesehatan keuangan BUMN dengan BUSN.

4.3.2.3 Uji Hipotesis

4.3.2.3.1 Risk Profile

Aspek *Risk profile* terdiri dari dua variabel yakni *Net Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Untuk variabel NPL terdistribusi normal sehingga menggunakan *Independent t-test*, sedangkan variabel LDR tidak terdistribusi secara normal yang mengakibatkan menggunakan uji *Mann Whitney*. Hasil uji hipotesis yang sudah diolah pada SPSS berada tabel berikut :

Tabel 4. 21 Hasil *Independent t-test Risk Profile (NPL)*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Variabel NPL	Equal variances assumed	0,282	0,599	2,391	38	0,022	0,0059550	0,0024904	0,0009135	0,0109965
	Equal variances not assumed			2,391	35,274	0,022	0,0059550	0,0024904	0,0009006	0,0110094

Sumber : Data diolah pada SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil *Independent samples test* untuk variabel NPL diatas, nilai Sig. (2-tailed) 0,022 (lebih kecil dari 0,05) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, H_1 diterima yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat risiko kredit antara Bank Umum Milik Negara (BUMN) dengan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Tabel 4. 22 Hasil *Mann Whitney Risk Profile (LDR)*

	Variabel LDR
Mann-Whitney U	84,000
Wilcoxon W	294,000
Z	-3,138
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,002
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]a	.001 ^b

Sumber : Data diolah pada SPSS 25, 2024

Tabel diatas telah memperlihatkan uji *Mann Whitney* dari variabel LDR dengan nilai Asymp Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 yakni 0,002. Dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima sehingga terdapat perbedaan yang signifikan untuk variabel LDR terkait faktor manajemen risiko ataupun regulasi pemerintah antara Bank Umum Milik Negara (BUMN) dengan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN).

4.3.2.3.2 *Good Corporate Governance*

Aspek GCG memiliki data yang tidak terdistribusi secara normal yang mengakibatkan penggunaan Uji Mann Whitney pada variabel GCG ini. Untuk hasil ujinya bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 23 Hasil Mann Whitney Good Corporate Governance

	Variabel GCG
Mann-Whitney U	140,000
Wilcoxon W	350,000
Z	-2,044
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,041
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.108 ^b

Sumber : Data diolah pada SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas yang telah menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,041 (lebih kecil dari 0,05), sehingga H_2 diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan secara statistic dalam penerapan GCG antara Bank Umum Milik Negara (BUMN) dengan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN).

4.3.2.3.3 Earning

Earning merupakan aspek ketiga dari penelitian ini. Variabel yang berkaitan dengan aspek ini yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Net Interest Margin (NIM) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Untuk melihat hasil dari uji hipotesis pada aspek *earning* bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 24 Hasil *Independent t-test Earning*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Variabel ROA	Equal variances assumed	4,654	0,037	0,580	38	0,565	0,0019100	0,0032919	-0,0047542	0,0085742
	Equal variances not assumed			0,580	33,558	0,566	0,0019100	0,0032919	-0,0047833	0,0086033
Variabel ROE	Equal variances assumed	0,003	0,958	1,851	38	0,072	0,036	0,020	-0,003	0,076
	Equal variances not assumed			1,851	37,864	0,072	0,036	0,020	-0,003	0,076
Variabel NIM	Equal variances assumed	4,794	0,035	1,127	38	0,267	0,0033700	0,0029898	-0,0026826	0,0094226
	Equal variances not assumed			1,127	29,904	0,269	0,0033700	0,0029898	-0,0027368	0,0094768
Variabel BOPO	Equal variances assumed	0,001	0,977	0,560	38	0,578	0,0232900	0,0415543	-0,0608322	0,1074122
	Equal variances not assumed			0,560	37,707	0,578	0,0232900	0,0415543	-0,0608537	0,1074337

Sumber : Data diolah pada SPSS 25, 2024

Berdasarkan pada tabel *Independent sample test* diatas, untuk variabel ROA menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,565 (lebih besar dari 0,05) sehingga H_3 ditolak yang berarti tidak adanya perbedaan yang signifikan pada ROA antara Bank Umum Milik Negara (BUMN) dengan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan kedua jenis bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba relatif setara. Selanjutnya untuk variabel ROE memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,072 (lebih besar dari 0,05) sehingga H_1 ditolak yang bermakna tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua jenis bank tersebut.

Variabel NIM untuk *Independent sample test* diatas memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,269 (lebih besar dari 0,05) menunjukkan H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada NIM. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kedua jenis bank dalam mengelola pendapatan bunga bersih terhadap aset produktifnya relatif tidak berbeda. Yang terakhir yaitu variabel BOPO. Hasil dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,578 (lebih bedar dari 0,05) sehingga H_1 ditolak berarti tidak ada perbedaan yang signifikan pada BOPO antara kedua jenis bank. Ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional bank dalam mengelola biaya terhadap pendapatan operasinya juga serupa.

Secara keseluruhan, keempat variabel menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara BUMN dan BUSN. Hal ini menandakan bahwa kedua jenis bank memiliki performa yang relatif seimbang dalam aspek earning selama periode 2019-2023.

4.3.2.3.4 Capital

Aspek permodalan bertujuan untuk melihat sejauh mana kapabilitas suatu bank untuk hal kecukupan modal. Variabel yang digunakan pada aspek ini adalah *Capital*

Adequacy Ratio (CAR). Variabel ini menggunakan uji Mann Whitney dikarenakan data tidak terdistribusi normal. Untuk hasil uji tersebut bisa dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.23 Hasil *Mann Whitney Capital*

	Variabel CAR
Mann-Whitney U	80,500
Wilcoxon W	290,500
Z	-3,233
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.001 ^b

Sumber : Data diolah pada SPSS 25, 2024

Tabel diatas telah menunjukkan hasil olahan data dari SPSS. Yang mana untuk nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 (kecil dari 0,05). Jika $< 0,05$ maka H_4 diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap permodalan untuk Bank Umum Milik Negara (BUMN) dengan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN).

4.4 Analisis dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pebedaan antara Bank Umum Milik Negara (BUMN) dengan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang dililai dari empat aspek yakni *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*. Berdasarkan analisis peringkat komposit kesehatan keuangan bank dan uji hipotesis, bisa dijelaskan sebagai berikut :

4.4.1 Risk Profile

Risk profile menilai risiko inheren dalam operasional bank, khususnya risiko kredit yang diukur dengan rasio NPL dan risiko likuiditas yang diukur dengan rasio LDR. Menurut PBI No.13/1/PBI/2011, NPL rendah mencerminkan pengelolaan kredit yang baik, sedangkan LDR mencerminkan efisiensi pendanaan. Pada penelitian ini BCA memiliki NPL yang rendah yakni 1,78% dan LDR yang efisien sebesar 68,74%. Hal ini berarti BCA berhasil menjaga kualitas aset dan efisiensi likuiditas. Sebaliknya, BTN yang memiliki LDR yang tinggi menandakan tantangan dalam pengelolaan likuiditasnya. Hasil hipotesis pada aspek *Risk Profile* terdapat perbedaan yang signifikan antara BUMN dengan BUSN pada rasio NPL dengan nilai Sig (2-tailed) $0,022 < 0,05$ menunjukkan pendekatan pengelolaan risiko kredit berbeda dan rasio LDR dengan nilai Asymp Sig. (2-tailed) $0,002 < 0,05$.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu Putra & Idris (2023) menyebutkan bahwa Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) cenderung lebih stabil dalam hal NPL dan LDR dibandingkan Bank Umum Milik Negara (BUMN), sejalan dengan temuan diatas bahwa BCA (BUSN) unggul dalam kedua metrik ini dibandingkan BTN (BUMN).

4.4.2 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan elemen penting dalam menjaga kesehatan bank. Penilaian GCG berdasarkan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap prinsip tata kelola. Bank OCBC NISP memperoleh skor tertinggi yaitu (1,00) yang mencerminkan penerapan tata kelola yang sangat baik. Namun, BUMN menunjukkan stabilitas yang lebih tinggi karena konsistensi mereka dalam mengikuti

standar yang ditetapkan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra & Idris (2023).

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciani & Triadiarti (2021) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam GCG antara BUMN dan BUSN secara rata-rata, tetapi BUMN memiliki keunggulan dalam stabilitas implementasi GCG.

4.4.3 Earning

Earning menggambarkan kemampuan bank menghasilkan laba melalui rasio ROA, ROE, NIM, dan BOPO. Bank BRI telah memperoleh ROA tertinggi sebesar 3,18%, sedangkan Bank BCA unggul di ROE sebesar 19,60% dan BOPO sebesar 53,42%. Namun, hasil analisis menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara BUMN dan BUSN pada aspek ini. Bank swasta lebih unggul dalam menjaga stabilitas laba dan pendapatan dibandingkan dengan bank pemerintah, namun tren keseluruhan relative seimbang di beberapa rasio seperti BOPO. Untuk hasil uji hipotesis yang dilakukan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam ROA, ROE, NIM, dan BOPO dikarenakan nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putra & Idris, (2023) menyatakan bahwa BUSN lebih unggul dalam menjaga stabilitas laba meskipun tidak adanya perbedaan yang signifikan secara keseluruhan.

4.4.4 Capital

Capital atau permodalan merupakan fondasi utama dalam menjaga stabilitas dan kelangsungan operasional bank. Penilaian aspek ini menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), yang menunjukkan kecukupan modal untuk menutupi risiko.

Dalam penelitian ini, seluruh bank berada dalam kategori “Sangat Sehat” untuk CAR, dengan Bank Permata mencatat rasio tertinggi sebesar 32,68%, yang mencerminkan kapasitas modal yang sangat kuat. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pengelolaan modal antara BUMN dan BUSN, dengan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$). BUSN cenderung lebih fleksibel dalam meningkatkan modal mereka melalui berbagai instrumen pasar, sementara BUMN menunjukkan kecenderungan pengelolaan modal yang lebih konservatif dan stabil. Penemuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa CAR bank BUMN tetap tinggi, namun bank swasta sering kali lebih adaptif dalam menghadapi kebutuhan modal di pasar bebas



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan tingkat kesehatan Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun, dari 2019 hingga 2023. Penelitian ini juga menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua jenis bank tersebut. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dalam Bab 4, dapat disimpulkan bahwa :

1. Perolehan dari hasil penelitian atas penilaian tingkat kesehatan 8 (delapan) bank selama 5 (lima) tahun dengan mengacu pada aspek *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* menghasilkan 3 (tiga) predikat yang terdiri dari “Sangat Sehat”, “Sehat”, dan “Cukup Sehat”.
2. Empat bank, yaitu PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, dan PT. Bank OCBC NISP Tbk, memperoleh predikat "Sangat Sehat" dengan peringkat komposit antara 100%-86%.
3. Predikat “Sehat” dengan kriteria peringkat komposit 85%-71% diperoleh oleh 3(tiga) bank yakni PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Permata Tbk, dan PT. Bank Cimb Niaga Tbk.
4. Predikat “Cukup Sehat” dengan kriteria peringkat komposit 70%-61% hanya diperoleh oleh 1(satu) bank yakni PT. Bank Tabungan Negara Tbk.
5. BUSN secara umum lebih unggul dalam tingkat kesehatan dibandingkan BUMN. Dari delapan bank yang diteliti, BUSN menduduki peringkat pertama dan keempat dengan predikat “Sangat Sehat” yaitu PT. Bank Central Asia Tbk

dan PT. Bank OCBC NISP Tbk. Meskipun BUMN seperti PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berada di peringkat kedua dan ketiga, sebagian besar bank BUMN lainnya, seperti PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, menunjukkan performa lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa BUMN masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan risiko, efisiensi, dan modal untuk bersaing dengan BUSN.

Peringkat kesehatan bank berdasarkan aspek RGEK menunjukkan bahwa BCA (BUSN) unggul di peringkat pertama, didukung oleh pengelolaan risiko, efisiensi operasional, dan laba yang optimal. Meskipun demikian, hasil analisis hipotesis menunjukkan tidak semua aspek memiliki perbedaan signifikan antara BUMN dan BUSN.

1. Risk Profile dan GCG menunjukkan perbedaan signifikan, mencerminkan fokus BUMN pada stabilitas dan kepatuhan, sementara BUSN lebih adaptif terhadap pasar. Dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan angka $< 0,05$ (kecil dari 0,05).
2. Earning menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan, menegaskan bahwa baik BUMN maupun BUSN memiliki kinerja laba yang kompetitif. Hasil uji hipotesis yakni Independent T-Test menunjukkan angka $> 0,05$ (besar dari 0,05).
3. Capital memperlihatkan perbedaan signifikan, di mana BUSN lebih unggul dalam fleksibilitas modal sedangkan untuk BUMN terfokus pada dana pemetintah. Sudah terlihat jelas dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan angka $< 0,05$ (kecil dari 0,05).

Dengan demikian, baik BUMN maupun BUSN memiliki keunggulan masing-masing yang saling melengkapi, mencerminkan persaingan yang sehat dalam industri perbankan Indonesia.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih terdapat kelemahan dan keterbatasan yang diharapkan dapat diperbaiki oleh peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan yang perlu diperbaiki antara lain :

1. Penelitian ini hanya mencakup data keuangan untuk periode 2019-2023
2. Penelitian ini terbatas pada perbandingan antara Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di BEI, sehingga hasilnya tidak berlaku untuk semua bank di Indonesia, seperti bank daerah atau bank asing.
3. Penelitian ini mengandalkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di situs web resmi perbankan atau di BEI. Ketergantungan pada data tersebut dapat menyebabkan potensi bias atau ketidaklengkapan informasi jika ada data penting yang tidak dipublikasikan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, peneliti menyarankan beberapa hal untuk dipertimbangkan, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan penelitian lebih lanjut serta meningkatkan kinerja dan pengelolaan bank, baik Bank Umum Milik Negara (BUMN) maupun Bank Umum Swasta Nasional (BUSN). Saran-saran ini disusun dengan memperhatikan temuan-

temuan yang ada dalam penelitian ini dan bertujuan untuk memberikan arahan yang lebih baik bagi kebijakan dan praktik perbankan di Indonesia

1. Bagi Bank

- a. Tingkat kesehatan yang lebih baik telah ditunjukkan oleh BUMN maupun BUSN. Namun untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan bank tersebut, sebaiknya bank perlu lebih mengelola dan memanfaatkan aset yang dimilikinya dengan lebih efektif agar adanya peningkatan pendapatan dan laba.
- b. Sebaiknya bank juga harus lebih memastikan penggunaan ekuitas secara optimal dengan memperhatikan keseimbangan antara risiko dan returnnya.
- c. Sebaiknya bank harus lebih bijak dalam menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan penghimpunan dana pihak ketiga agar tidak minimnya likuiditas.
- d. Sebaiknya bank lebih mengoptimalkan pengelolaan biaya operasional dengan mengurangi biaya yang tidak produktif.

2. Bagi Peneliti yang Akan Datang

- a. Penelitian ini terbatas pada periode 2019-2023. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas penelitiannya dengan durasi periode yang lebih panjang untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan tingkat kesehatan bank di Indonesia.
- b. Penelitian ini hanya meneliti 8 (delapan) bank dengan kategori aset tertinggi pada tahun 2023. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperbanyak sampel dalam penelitian agar lebih luas cakupan penelitiannya dan lebih bermanfaat

5.4 Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini mendukung teori yang berkaitan dengan analisis kesehatan keuangan bank, seperti pendekatan RGEK, sekaligus memberikan perspektif baru untuk menilai kesehatan *financial* bank di Indonesia pada periode 2019-2023.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian dapat menjadi pedoman bagi bank untuk memperbaiki strategi operasional dan keuangan. Bank dengan performa lebih rendah bisa memanfaatkan hasil ini untuk mengidentifikasi kelemahan, sementara bank yang lebih unggul dapat mempertahankan keunggulannya.

3. Implikasi Industri Perbankan

Penelitian ini dapat mendorong persaingan yang lebih sehat antara Bank Pemerintah dengan Bank Swasta, sehingga memacu inovasi, peningkatan efisiensi, dan layanan yang lebih baik bagi nasabah. Selain itu temuan ini dapat membantu bank menentukan strategi ekspansi dan kolaborasi di masa depan.

4. Implikasi pada Investasi

Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menilai risiko dan peluang investasi pada bank tertentu. Informasi ini dapat mempengaruhi keputusan alokasi dana di sektor perbankan, yang pada gilirannya berdampak pada stabilitas ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Aiman, U., Fadilla, Z., Adriawan, K. N., Jannah, M., Hasda, S., Taqwin, Masita, & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (M. P. Nanda Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ajuha, B. N. (2017). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Bumi Aksara.
- Artyka, N. (2015). Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2013 Skripsi. *Ekonomi & Bisnis*, 16.1.2015.
- Dari, D. W., Amir Faizal, & Desty Survia. (2024). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital (RGEC) Pada Bank Umum Bumh Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 905–912. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.16301>
- Diffia, H. A., & Santoso, A. L. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Bank Bumh Periode 2012-2014. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*.
- Djiwandono, J. S. (2000). Bank Indonesia and the recent crisis. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. <https://doi.org/10.1080/00074910012331337783>
- Effendi, M. A. (2016). The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi. In *salemba empat* (Vol. 00).
- Febrianti, A. Y. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum Bumh yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*.
- Gilarso, T. (1993). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro* (5th ed.). Kanisius.
- Haryanto, M., & Hanna. (2017). Camel Dan Tingkat Kesehatan Perbankan. *Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.270>
- Indonesia, I. B. (2016). Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko. In *Perbankan*.
- Jumadil. (2023). *Bank Pemerintah*. Wikipedia. id.m.wikipedia.org

- Kasmir. (2018). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Revisi). Rajawali Pers.
elibrary.bsi.ac.id
- Martin, J. D. et al. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (CharulDDjakman, Ed.; sembilan). SalembaEmpat.
- Musthofa, A. F. M. A., & Achmad. (2023). Analisis Perbandingan Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC (Studi pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021). *Mazinda : Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis*, 11. <https://doi.org/10.35316/mazinda.v1i1.2648>
- NISP, R. O. (2023). *Pengertian Bank, Fungsi dan Jenis-Jenis di Indonesia*. OCBC. ucbc.id
- PBI Nomor 6/10/PBI/2004, Pub. L. No. 6/10/PBI/2004 (2004).
- PBI Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Pub. L. No. 13/1/PBI/2011 (2011).
- POJK Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Pub. L. No. 4/POJK.03/2016 (2016).
- POJK Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Pub. L. No. 18/POJK.03/2016 (2016).
- Pramana, A. P., & Yunita, I. (2017). Pengaruh Rasio-Rasio Risk-Based Bank Rating (Rbbr) Terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 15(1). <https://doi.org/10.25124/jmi.v15i1.394>
- Putra, G. A. T., & Idris, A. (2023). Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BUMN Dan BUMS Nasional Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(5), 63–81. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v1i5.421>
- Rachmawati, T., & Kristijanto, D. (2009). Pengaruh Return On Assets (ROA) , Return On Equity (ROE) , Net Interest Margin (NIM) DAN Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) , Terhadap Harga Saham Bank Titiek Rachmawati Dwijono Kristijanto. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1).

- Ramadhany, A. P., Suhadak, & Z. A, Z. (2015). Analisis Perbandingan Tingkat kesehatan Bank Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance Earnings dan Capital (RGEC) Pada Bank Konvensional BUMN DAN Swasta. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Rohman, M. K. (2024). *Daftar Bank Pemerintah Berikut Fungsi dan Tujuannya, Simak Lebih Lanjut*. Merdeka.Com.
- Sari, I. P., & Dahar, R. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Model Risk-Based Bank Rating (Rbbr) (Studi Pada Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Menara Ilmu*, X(73).
- Sari, P., & Tasman, A. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR) Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ecogen*, 3(3), 375. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i3.9914>
- Sari, T. E., Handayani, Y. I., & Sari, N. K. (2020). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN Dengan Menggunakan Pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR). *Jakuma : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v1i1.375>
- Statistik, B. P. (2023). *Jumlah Bank dan Kantor Bank (Unit), 2023*. Badan Pusat Statistik. bps.go.id
- Suciani, D., & Triadiarti, Y. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dengan Menggunakan Metode Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan R & D) Alfabeta. Bandung. *Metode Penelitian Bisnis*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.

- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Sulindawati, I. G. R. P. G. A. Y. N. L. G. E. (2014). *Akuntansi Perbankan Teori dan Soal Latihan*. Graha Ilmu dan Undiksha Press.
- Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2015). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. *EMBA*, 3, 639–649.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Perbankan, Pub. L. No. 14 (1967).
- Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Pub. L. No. 10 (1998).
- Wahjasaputri, Prof. Dr. T. A. Dr. Ir. S. (2018). *Bank & Lembaga Keuangan* (2nd ed.). Mitra Wacana Media.



LAMPIRAN

1. Perhitungan Aspek Risk Profile

a. Non Performing Loan (NPL)

BANK		TAHUN	NPL (%)	PK	PREDIKAT
Bank Umum Milik Negara (BUMN)	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2019	2,39%	2	Sehat
		2020	3,29%	2	Sehat
		2021	2,81%	2	Sehat
		2022	1,88%	1	Sangat Sehat
		2023	1,02%	1	Sangat Sehat
	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2019	2,62%	2	Sehat
		2020	2,94%	2	Sehat
		2021	3,08%	2	Sehat
		2022	2,82%	2	Sehat
		2023	3,12%	2	Sehat
	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2019	2,30%	2	Sehat
		2020	4,30%	2	Sehat
		2021	3,70%	2	Sehat
		2022	2,80%	2	Sehat
		2023	2,10%	2	Sehat
	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2019	4,78%	2	Sehat
		2020	4,37%	2	Sehat
		2021	3,70%	2	Sehat
		2022	3,38%	2	Sehat
		2023	3,01%	2	Sehat
Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)	Bank Central Asia Tbk	2019	1,30%	1	Sangat Sehat
		2020	1,80%	1	Sangat Sehat
		2021	2,20%	2	Sehat
		2022	1,70%	1	Sangat Sehat
		2023	1,90%	1	Sangat Sehat
	Bank Cimb Niaga Tbk	2019	2,79%	2	Sehat
		2020	3,62%	2	Sehat
		2021	3,46%	2	Sehat
		2022	2,80%	2	Sehat
		2023	1,96%	1	Sangat Sehat
	Bank Permata Tbk	2019	2,80%	2	Sehat
		2020	2,90%	2	Sehat
		2021	3,20%	2	Sehat
		2022	3,10%	2	Sehat
		2023	2,90%	2	Sehat

	Bank OCBC NISP Tbk	2019	1,72%	1	Sangat Sehat
		2020	1,93%	1	Sangat Sehat
		2021	2,36%	2	Sehat
		2022	2,42%	2	Sehat
		2023	1,64%	1	Sangat Sehat

b. Loan to Deposit Ratio (LDR)

BANK		TAHUN	LDR (%)	PK	KRITERIA
Bank Umum Milik Negara (BUMN)	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2019	96,37%	3	Cukup Sehat
		2020	82,95%	2	Sehat
		2021	80,04%	2	Sehat
		2022	77,61%	2	Sehat
		2023	86,75%	3	Cukup Sehat
	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2019	88,64%	3	Cukup Sehat
		2020	83,66%	2	Sehat
		2021	83,67%	2	Sehat
		2022	79,17%	2	Sehat
		2023	84,73%	2	Sehat
	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2019	91,50%	3	Cukup Sehat
		2020	87,30%	3	Cukup Sehat
		2021	79,70%	2	Sehat
		2022	84,20%	2	Sehat
		2023	85,80%	3	Cukup Sehat
	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2019	113,50%	4	Kurang Sehat
		2020	93,19%	3	Cukup Sehat
		2021	92,86%	3	Cukup Sehat
		2022	92,65%	3	Cukup Sehat
		2023	95,36%	3	Cukup Sehat
Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)	Bank Central Asia Tbk	2019	80,50%	2	Sehat
		2020	65,80%	1	Sangat Sehat
		2021	62,00%	1	Sangat Sehat
		2022	65,20%	1	Sangat Sehat
		2023	70,20%	1	Sangat Sehat
	Bank Cimb Niaga Tbk	2019	97,64%	3	Cukup Sehat
		2020	82,91%	2	Sehat
		2021	74,35%	1	Sangat Sehat
		2022	85,63%	3	Cukup Sehat
		2023	89,30%	3	Cukup Sehat

	Bank Permata Tbk	2019	86,30%	3	Cukup Sehat
		2020	78,70%	2	Sehat
		2021	69,00%	1	Sangat Sehat
		2022	68,90%	1	Sangat Sehat
		2023	74,80%	1	Sangat Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk	2019	94,08%	3	Cukup Sehat
		2020	71,81%	1	Sangat Sehat
		2021	71,70%	1	Sangat Sehat
		2022	77,22%	2	Sehat
		2023	83,80%	2	Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2024

2. Perhitungan Aspek Good Corporate Governance (GCG)

	BANK	TAHUN	GCG	PK	KRITERIA
Bank Umum Milik Negara (BUMN)	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2019	1	1	Sangat Sehat
		2020	2	2	Sehat
		2021	2	2	Sehat
		2022	1	1	Sangat Sehat
		2023	1	1	Sangat Sehat
	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2019	2	2	Sehat
		2020	2	2	Sehat
		2021	2	2	Sehat
		2022	2	2	Sehat
		2023	2	2	Sehat
	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2019	2	2	Sehat
		2020	2	2	Sehat
		2021	2	2	Sehat
		2022	2	2	Sehat
		2023	2	2	Sehat
	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2019	2	2	Sehat
		2020	2	2	Sehat
		2021	2	2	Sehat
		2022	2	2	Sehat
		2023	2	2	Sehat
Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)	Bank Central Asia Tbk	2019	2	2	Sehat
		2020	1	1	Sangat Sehat
		2021	1	1	Sangat Sehat
		2022	1	1	Sangat Sehat

	Bank Cimb Niaga Tbk	2023	1	1	Sangat Sehat
		2019	2	2	Sehat
		2020	2	2	Sehat
		2021	2	2	Sehat
		2022	2	2	Sehat
	Bank Permata Tbk	2023	2	2	Sehat
		2019	2	2	Sehat
		2020	2	2	Sehat
		2021	2	2	Sehat
		2022	2	2	Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk	2023	2	2	Sehat
		2019	1	1	Sangat Sehat
		2020	1	1	Sangat Sehat
		2021	1	1	Sangat Sehat
		2022	1	1	Sangat Sehat
		2023	1	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2024

3. Perhitungan Aspek *Earnings*

a. *Return On Asset (ROA)*

	BANK	TAHUN	ROA (%)	PK	KRITERIA
Bank Umum Milik Negara (BUMN)	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2019	3,03%	1	Sangat Sehat
		2020	1,64%	1	Sangat Sehat
		2021	2,53%	1	Sangat Sehat
		2022	3,30%	1	Sangat Sehat
		2023	4,03%	1	Sangat Sehat
	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2019	3,50%	1	Sangat Sehat
		2020	1,98%	1	Sangat Sehat
		2021	2,72%	1	Sangat Sehat
		2022	3,76%	1	Sangat Sehat
		2023	3,93%	1	Sangat Sehat
	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2019	2,40%	1	Sangat Sehat
		2020	0,50%	4	Kurang Sehat
		2021	1,40%	2	Sehat
		2022	2,50%	1	Sangat Sehat
		2023	2,60%	1	Sangat Sehat

	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2019	0,13%	4	Kurang Sehat
		2020	0,69%	3	Cukup Sehat
		2021	0,81%	3	Cukup Sehat
		2022	1,02%	3	Cukup Sehat
		2023	1,07%	3	Cukup Sehat
Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)	Bank Central Asia Tbk	2019	3,20%	1	Sangat Sehat
		2020	2,70%	1	Sangat Sehat
		2021	2,80%	1	Sangat Sehat
		2022	3,20%	1	Sangat Sehat
		2023	3,60%	1	Sangat Sehat
	Bank Cimb Niaga Tbk	2019	1,99%	1	Sangat Sehat
		2020	1,06%	3	Cukup Sehat
		2021	1,88%	1	Sangat Sehat
		2022	2,16%	1	Sangat Sehat
		2023	2,59%	1	Sangat Sehat
	Bank Permata Tbk	2019	1,30%	2	Sehat
		2020	0,90%	3	Cukup Sehat
		2021	0,70%	3	Cukup Sehat
		2022	1,10%	3	Cukup Sehat
		2023	1,30%	2	Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk	2019	2,22%	1	Sangat Sehat
		2020	1,47%	2	Sehat
		2021	1,55%	1	Sangat Sehat
		2022	1,86%	1	Sangat Sehat
		2023	2,14%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2024

b. Return On Equity (ROE)

BANK		TAHUN	ROE (%)	PK	KRITERIA
Bank Umum Milik Negara (BUMN)	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2019	15,08%	3	Cukup Sehat
		2020	9,36%	4	Kurang Sehat
		2021	16,24%	3	Cukup Sehat
		2022	22,62%	2	Sehat
		2023	27,31%	1	Sangat Sehat
	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2019	19,41%	2	Sehat
		2020	11,05%	4	Kurang Sehat
		2021	16,87%	3	Cukup Sehat
		2022	20,93%	2	Sehat
		2023	22,94%	2	Sehat

	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2019	14,00%	3	Cukup Sehat
		2020	2,90%	5	Tidak Sehat
		2021	10,40%	4	Kurang Sehat
		2022	16,40%	3	Cukup Sehat
		2023	16,80%	3	Cukup Sehat
	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2019	1,00%	5	Tidak Sehat
		2020	10,02%	4	Kurang Sehat
		2021	13,64%	3	Cukup Sehat
		2022	16,42%	3	Cukup Sehat
		2023	13,86%	3	Cukup Sehat
Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)	Bank Central Asia Tbk	2019	18,00%	3	Cukup Sehat
		2020	16,50%	3	Cukup Sehat
		2021	18,30%	2	Sehat
		2022	21,70%	2	Sehat
		2023	23,50%	1	Sangat Sehat
	Bank Cimb Niaga Tbk	2019	9,70%	4	Kurang Sehat
		2020	5,33%	5	Tidak Sehat
		2021	10,73%	4	Kurang Sehat
		2022	12,59%	4	Kurang Sehat
		2023	15,02%	3	Cukup Sehat
	Bank Permata Tbk	2019	7,20%	5	Tidak Sehat
		2020	3,10%	5	Tidak Sehat
		2021	2,90%	5	Tidak Sehat
		2022	4,50%	5	Tidak Sehat
		2023	5,50%	5	Tidak Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk	2019	11,56%	4	Kurang Sehat
		2020	7,47%	5	Tidak Sehat
		2021	8,33%	4	Kurang Sehat
		2022	10,51%	4	Kurang Sehat
		2023	12,00%	4	Kurang Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2024

c. Net Interest Margin (NIM)

BANK		TAHUN	NIM (%)	PK	KRITERIA
Bank Umum Milik	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2019	5,46%	1	Sangat Sehat
		2020	4,48%	1	Sangat Sehat
		2021	4,73%	1	Sangat Sehat
		2022	5,16%	1	Sangat Sehat
		2023	5,25%	1	Sangat Sehat

Negara (BUMN)	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2019	6,98%	1	Sangat Sehat
		2020	6,00%	1	Sangat Sehat
		2021	6,89%	1	Sangat Sehat
		2022	6,80%	1	Sangat Sehat
		2023	6,84%	1	Sangat Sehat
	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2019	4,90%	1	Sangat Sehat
		2020	4,50%	1	Sangat Sehat
		2021	4,70%	1	Sangat Sehat
		2022	4,80%	1	Sangat Sehat
		2023	4,60%	1	Sangat Sehat
	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2019	3,32%	1	Sangat Sehat
		2020	3,06%	1	Sangat Sehat
		2021	3,99%	1	Sangat Sehat
		2022	4,40%	1	Sangat Sehat
		2023	3,75%	1	Sangat Sehat
Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)	Bank Central Asia Tbk	2019	6,20%	1	Sangat Sehat
		2020	5,70%	1	Sangat Sehat
		2021	5,10%	1	Sangat Sehat
		2022	5,30%	1	Sangat Sehat
		2023	5,50%	1	Sangat Sehat
	Bank Cimb Niaga Tbk	2019	5,31%	1	Sangat Sehat
		2020	4,88%	1	Sangat Sehat
		2021	4,86%	1	Sangat Sehat
		2022	4,69%	1	Sangat Sehat
		2023	4,40%	1	Sangat Sehat
	Bank Permata Tbk	2019	4,40%	1	Sangat Sehat
		2020	4,60%	1	Sangat Sehat
		2021	4,00%	1	Sangat Sehat
		2022	4,30%	1	Sangat Sehat
		2023	4,50%	1	Sangat Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk	2019	3,96%	1	Sangat Sehat
		2020	3,96%	1	Sangat Sehat
		2021	3,82%	1	Sangat Sehat
		2022	4,04%	1	Sangat Sehat
		2023	4,35%	1	Sangat Sehat

d. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BANK		TAHUN	BOPO (%)	PK	KRITERIA
Bank Umum Milik Negara (BUMN)	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2019	67,44%	1	Sangat Sehat
		2020	80,03%	1	Sangat Sehat
		2021	67,26%	1	Sangat Sehat
		2022	57,35%	1	Sangat Sehat
		2023	51,88%	1	Sangat Sehat
	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2019	70,10%	1	Sangat Sehat
		2020	81,22%	1	Sangat Sehat
		2021	74,30%	1	Sangat Sehat
		2022	64,20%	1	Sangat Sehat
		2023	64,35%	1	Sangat Sehat
	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2019	73,20%	1	Sangat Sehat
		2020	93,30%	5	Tidak Sehat
		2021	81,20%	1	Sangat Sehat
		2022	68,60%	1	Sangat Sehat
		2023	68,40%	1	Sangat Sehat
	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2019	98,12%	5	Tidak Sehat
		2020	91,61%	5	Tidak Sehat
		2021	89,28%	5	Tidak Sehat
		2022	86,00%	3	Cukup Sehat
		2023	86,10%	3	Cukup Sehat
Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)	Bank Central Asia Tbk	2019	59,10%	1	Sangat Sehat
		2020	63,50%	1	Sangat Sehat
		2021	54,20%	1	Sangat Sehat
		2022	46,50%	1	Sangat Sehat
		2023	43,80%	1	Sangat Sehat
	Bank Cimb Niaga Tbk	2019	82,44%	1	Sangat Sehat
		2020	89,38%	5	Tidak Sehat
		2021	78,37%	1	Sangat Sehat
		2022	74,10%	1	Sangat Sehat
		2023	71,47%	1	Sangat Sehat
	Bank Permata Tbk	2019	87,00%	3	Cukup Sehat
		2020	88,80%	4	Kurang Sehat
		2021	90,10%	5	Tidak Sehat
		2022	82,40%	1	Sangat Sehat
		2023	81,70%	1	Sangat Sehat

	Bank OCBC NISP Tbk	2019	74,77%	1	Sangat Sehat
		2020	81,13%	1	Sangat Sehat
		2021	76,50%	1	Sangat Sehat
		2022	71,09%	1	Sangat Sehat
		2023	71,01%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2024

4. Perhitungan Aspek Capital

BANK		TAHUN	CAR (%)	PK	KRITERIA
Bank Umum Milik Negara (BUMN)	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2019	21,39%	1	Sangat Sehat
		2020	19,90%	1	Sangat Sehat
		2021	19,60%	1	Sangat Sehat
		2022	19,46%	1	Sangat Sehat
		2023	21,48%	1	Sangat Sehat
	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2019	22,55%	1	Sangat Sehat
		2020	20,61%	1	Sangat Sehat
		2021	25,28%	1	Sangat Sehat
		2022	23,30%	1	Sangat Sehat
		2023	25,23%	1	Sangat Sehat
	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2019	19,70%	1	Sangat Sehat
		2020	16,80%	1	Sangat Sehat
		2021	19,70%	1	Sangat Sehat
		2022	19,30%	1	Sangat Sehat
		2023	22,00%	1	Sangat Sehat
	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2019	17,32%	1	Sangat Sehat
		2020	19,34%	1	Sangat Sehat
		2021	19,14%	1	Sangat Sehat
		2022	20,17%	1	Sangat Sehat
		2023	20,16%	1	Sangat Sehat
Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)	Bank Central Asia Tbk	2019	22,80%	1	Sangat Sehat
		2020	24,80%	1	Sangat Sehat
		2021	24,70%	1	Sangat Sehat
		2022	24,80%	1	Sangat Sehat
		2023	28,30%	1	Sangat Sehat

	Bank Cimb Niaga Tbk	2019	20,20%	1	Sangat Sehat
		2020	20,80%	1	Sangat Sehat
		2021	21,61%	1	Sangat Sehat
		2022	21,11%	1	Sangat Sehat
		2023	22,89%	1	Sangat Sehat
	Bank Permata Tbk	2019	19,90%	1	Sangat Sehat
		2020	35,70%	1	Sangat Sehat
		2021	34,90%	1	Sangat Sehat
		2022	34,20%	1	Sangat Sehat
		2023	38,70%	1	Sangat Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk	2019	19,17%	1	Sangat Sehat
		2020	22,04%	1	Sangat Sehat
		2021	23,05%	1	Sangat Sehat
		2022	21,53%	1	Sangat Sehat
		2023	23,69%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2024

